

**PENGARUH SKEPTISISME DAN INDEPENDENSI  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama** : Juliana Siska  
**NPM** : 2105170033  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Konsentrasi** : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2025**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : JULIANA SISKA  
N.P.M : 2105170033  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH SKEPTISISME DAN INDEPENDENSI  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assisten Dekan H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



UMSU  
Jujur | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Juliana Siska  
NPM : 2105170033  
Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Skeptisisme dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

| Item                          | Hasil Evaluasi   | Tanggal  | Paraf Dosen |
|-------------------------------|--|----------|-------------|
| Bab 1                         | - Latar Belakang Masalah penelitian<br>- Rumusan Masalah                                   | 7/1 '25  |             |
| Bab 2                         | - Teori dalam Bab II ditambah dgn artikel yang relevan<br>- Kerangka konseptual penelitian | 15/1 '25 |             |
| Bab 3                         | - Teknik Pengambilan Sampel Jelaskan<br>- Analisis Data gunakan SEM PLG.                   | 20/1 '25 |             |
| Bab 4                         | - Deskripsi dan Jelaskan<br>- Pembahasan penelitian kembali                                | 20/3 '25 |             |
| Bab 5                         | - Kesimpulan dan saran<br>- Abstrak kembali  | 22/3 '25 |             |
| Daftar Pustaka                | - Susunan Mendahay   | 22/3 '25 |             |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | Acc. Skripsi dapat dilanjutkan sidang Meja Hijau   | 12/4 '25 |             |

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, April 2025  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : JULIANA SISKA

N.P.M : 2105170033

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Tugas Akhir : **PENGARUH SKEPTISISME DAN INDEPENDENSI  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**JULIANA SISKA**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH SKEPTISISME DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

**JULIANA SISKA**

**NPM 2105170033**

**Program Studi Akuntansi**

**Email : [julianasiska902@gmail.com](mailto:julianasiska902@gmail.com)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisisme dan independensi terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel satu dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan. Sampel penelitian ini sebanyak 54 auditor dari 92 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuisioner yang diukur dengan skala likert. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Model (SEM) atau Model Persamaan Struktural dengan bantuan program Smart PLS versi 4.1. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisisme dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Integritas tidak dapat memoderasi Skeptisisme dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Kata Kunci : Skeptisisme, Independensi, Integritas, Kualitas Audit

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF SKEPTICISM AND INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY MODERATED BY INTEGRITY AT PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN MEDAN***

**JULIANA SISKA**

**NPM 2105170033**

Accounting Study Program

Email : [julianasiska902@gmail.com](mailto:julianasiska902@gmail.com)

*This study aims to determine the influence of skepticism and independence on audit quality, with integrity as a moderating variable, in public accounting firms in Medan City. This research uses an associative quantitative approach to analyze the relationship between variables or how one variable affects another. The data source is primary, collected through questionnaires measured using a Likert scale. The population consists of auditors working in public accounting firms in Medan City, with a sample of 54 auditors selected from a total of 92. Data analysis employs Structural Equation Modeling (SEM) using Smart PLS version 4.1. The results indicate that skepticism and independence significantly influence audit quality. However, integrity does not moderate the relationship between skepticism, independence, and audit quality in public accounting firms in Medan City.*

*Keywords: Skepticism, Independence, Integrity, Audit Quality.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Alhamdulillah, Puji dan syukur selalu kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta memberikan kemudahan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“PENGARUH SKEPTISISME DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN”**, yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pertama-tama dan yang paling utama penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya Kepada kedua orang tua tersayang Ayahanda bapak M. Sapri Nasution terimakasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini dan Ibunda Almh Erliyah seseorang yang biasa penulis sebut mama. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana sebagai perwujudan terakhir sebelum mama benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan penulis berada ditempat ini yang telah memberikan cinta, doa, dan segala dukungan, serta selalu menjadi sumber inspirasi dalam setiap langkah penulis. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah yang tidak pernah terputus.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis pastinya mendapatkan banyak

bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri S.E., MM., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Henny Zurika Lubis S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Dosen Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Seluruh Staff/Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam urusan

administrasi selama perkuliahan.

10. Pimpinan dan Seluruh Staff dan Karyawan Kantor Akuntan Publik Kota Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
11. Kakak tersayang Ria Zelani Lubis, Hairani Lubis dan Novitha Lubis yang senantiasa telah merawat dan membesarkan saya sedari kecil hingga dewasa, memberikan doa, kasih sayang dan perhatian disetiap harinya.
12. Teman-teman seperjuangan penulis Karin Audina, Aisyah Lubis, Nurfadillah dan Firkah Vanza Munikesia selaku sahabat dan partner tercinta saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua

Amin yaRabbal'amin

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Februari 2025

**Juliana Siska**  
**NPM 2105170033**

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| ABSTRAK .....  | I   |
| ABSTRACT .....   | II  |
| KATA PENGANTAR .....                                       | III |
| DAFTAR ISI .....   | VI  |
| DAFTAR TABEL .....   | IX  |
| DAFTAR GAMBAR .....  | X   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                    | 1   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                           | 1   |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                             | 8   |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                                  | 9   |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                                | 9   |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                               | 10  |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....                                | 11  |
| 2.1 Landasan Teori .....                                   | 11  |
| 2.1.1 Teori Agensi ( Agency Theory) .....                  | 11  |
| 2.1.2 Theory of Planned Behavior (TPB) .....               | 13  |
| 2.2 Kualitas Audit .....                                   | 15  |
| 2.2.1 Pengertian Kualitas Audit .....                      | 15  |
| 2.2.2 Tujuan dan Manfaat Kualitas Audit .....              | 16  |
| 2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit ..... | 17  |
| 2.2.4 Indikator Kualitas Audit .....                       | 18  |
| 2.3 Skeptisisme .....                                      | 19  |
| 2.3.1 Pengertian Skeptisisme .....                         | 19  |
| 2.3.2 Tujuan dan Manfaat Skeptisisme .....                 | 20  |
| 2.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Skeptisisme .....  | 21  |
| 2.3.4 Indikator Skeptisisme .....                          | 22  |
| 2.4 Independensi .....                                     | 24  |
| 2.4.1 Pengertian Independensi .....                        | 24  |
| 2.4.2 Tujuan dan Manfaat Independensi .....                | 25  |
| 2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi .....   | 25  |
| 2.4.4 Indikator Independensi .....                         | 26  |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.5 Integritas.....  | 27        |
| 2.5.1 Pengertian Integritas.....   | 27        |
| 2.5.2 Tujuan dan Manfaat Integritas .....  | 28        |
| 2.5.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Integritas.....                                  | 29        |
| 2.5.4 Indikator Integritas .....   | 30        |
| 2.6 Penelitian Terdahulu.....  | 31        |
| 2.7 Kerangka Berpikir Konseptual .....   | 33        |
| 2.7.1 Pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas Audit .....                                 | 33        |
| 2.7.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit .....                                | 34        |
| 2.7.3 Pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Integritas.....  | 35        |
| 2.7.4 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Integritas..... | 36        |
| 2.8 Hipotesis.....   | 38        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>39</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian.....  | 39        |
| 3.2 Definisi Operasional.....  | 39        |
| 3.2.1 Variabel Dependen ( Variabel Terikat).....   | 40        |
| 3.2.2 Variabel Independen ( Variabel Bebas) .....  | 40        |
| 3.2.3 Variabel Moderating .....  | 41        |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....   | 43        |
| 3.3.1 Tempat Penelitian.....   | 43        |
| 3.3.2 Waktu Penelitian .....   | 43        |
| 3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....   | 44        |
| 3.4.1 Populasi.....  | 44        |
| 3.4.2 Sampel.....  | 46        |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....  | 47        |
| 3.6 Teknik Analisis Data.....  | 48        |
| 3.6.1 Analisis SEM (Structural Equation Modeling).....                                   | 48        |
| 3.6.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) .....                                      | 49        |
| 3.6.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model) .....                                      | 50        |
| 3.6.4 Uji Hipotesis.....   | 51        |

|   |    |
|---|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....   | 53 |
| 4.1 Deskripsi Data.....   | 53 |
| 4.1.1 Deskripsi Data Responden.....   | 53 |
| 4.1.2 Deskripsi Identitas Responden.....  | 54 |
| 4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....   | 56 |
| 4.2 Hasil Analisis Data.....  | 66 |
| 4.2.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model).....   | 66 |
| 4.2.1.1 Convergent Validity.....  | 66 |
| 4.2.1.2 Discriminant Validity.....  | 68 |
| 4.2.1.3 Composite Reliability.....  | 69 |
| 4.2.1.4 Cronbach's Alpha.....   | 69 |
| 4.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model).....  | 70 |
| 4.2.3 Pengujian Hipotesis.....  | 71 |
| 4.3 Pembahasan.....   | 72 |
| 4.3.1 Pengaruh Skeptisisme Terhadap Kualitas Audit.....                                     | 72 |
| 4.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....                                    | 73 |
| 4.3.3 Pengaruh Skeptisisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Moderasi.....  | 74 |
| 4.3.4 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Moderasi..... | 75 |
| BAB V PENUTUP.....  | 77 |
| 5.1 Kesimpulan.....   | 77 |
| 5.2 Saran.....  | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA.....   | 79 |
| LAMPIRAN.....   | 83 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....   | 31 |
| Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel .....   | 42 |
| Tabel 3. 2 Waktu Penelitian .....  | 43 |
| Tabel 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan .....                                    | 44 |
| Tabel 3. 4 Skala Likert .....  | 47 |
| Tabel 4. 1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner .....                                 | 53 |
| Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....                             | 54 |
| Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....                                      | 54 |
| Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....                       | 55 |
| Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....                              | 56 |
| Tabel 4. 6 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Skeptisisme .....    | 57 |
| Tabel 4. 7 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi .....   | 59 |
| Tabel 4. 8 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit ..... | 61 |
| Tabel 4. 9 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Integritas .....     | 63 |
| Tabel 4. 10 Outer Loading .....  | 67 |
| Tabel 4. 11 Average Variance Excited (AVE) .....   | 68 |
| Tabel 4. 12 Composite Reliability .....  | 69 |
| Tabel 4. 13 Cronbach's Alpha .....   | 70 |
| Tabel 4. 14 Hasil R-Square .....   | 70 |
| Tabel 4. 15 Pengujian Hipotesis .....  | 71 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....            | 37 |
| Gambar 3. 1 Model Struktural PLS Penelitian..... | 49 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Lembar Kuesioner .....                 | 84  |
| Lampiran 2 Lembar Tabulasi Jawaban Kuesioner..... | 90  |
| Lampiran 3 Lembar Pengajuan Judul .....           | 98  |
| Lampiran 4 Lembar Permohononan Izin Riset .....   | 100 |
| Lampiran 5 Surat Izin Riset Biro .....            | 101 |
| Lampiran 6 Surat Keterangan Pembimbing.....       | 102 |
| Lampiran 7 Surat Balasan Izin Riset.....          | 103 |
| Lampiran 8 Lembar Berita Acara Seminar .....      | 104 |
| Lampiran 9 Lembar Pengesahan Seminar.....         | 105 |
| Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal ..... | 106 |
| Lampiran 11 Surat Selesai Riset Biro .....        | 107 |
| Lampiran 12 Surat Selesai Riset KAP .....         | 108 |
| Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....             | 109 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kualitas audit merupakan ukuran penilaian terhadap pelaksanaan audit dan hasil akhir dari pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Dalam menjalankan tugasnya, auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan public yang relevan (Muslim et al., 2020). Kualitas audit menunjukkan aspek yang sangat krusial dalam menyajikan laporan hasil audit karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan di hasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan tanpa menyembunyikan temuan audit. Disamping itu, banyaknya kasus skandal laporan keuangan yang telah berdampak besar pada kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Hal tersebut merupakan alasan mengapa auditor harus meningkatkan kualitas audit dengan cara menjaga kepercayaan akuntabilitas dan menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Ardianingsih (2018) mendefinisikan kualitas audit sebagai peluang evaluasi pasar apabila laporan keuangan mengandung elemen penyimpangan yang signifikan serta auditor mampu mendeteksi dan melaporkan penyimpangan tersebut. Rahayu (2020) kualitas audit merupakan segala probabilitas auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat mendeteksi pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi dan melaporkannya dalam laporan hasil audit, dimana dalam menjalankan tugasnya auditor berpedoman pada standar audit dan kode etik akuntan public yang relevan.

Kualitas audit menurut El Badlaoui et al., (2021) merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh profesional yang kompeten, mandiri, dan berpengalaman, dalam sesuai dengan standar audit yang diakui secara umum, untuk menyediakan pengguna laporan keuangan dengan wajar keyakinan, dalam laporan auditor, bahwa laporan keuangan pernyataan dan informasi terkait disajikan dalam sesuai dengan standar auditing dan tidak material salah tulis.

Berdasarkan pengertian kualitas audit diatas, penulis berpendapat bahwa kualitas audit adalah kualitas yang dihasilkan oleh auditor jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan laporan keuangan klien agar memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya dalam menilai tanpa menyembunyikan temuan audit. Sehingga dalam hal ini auditor harus benar-benar tidak melakukan kesalahan dalam pengauditannya karena kualitas audit yang diberikan auditor merupakan tingkat keberhasilan auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Agar hasil audit yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor dan pihak lain puas dengan pekerjaan seorang auditor maka diperlukan sikap-sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan bahwa auditor telah melaksanakan proses audit dengan baik sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sebaliknya, auditor yang mempunyai kualitas yang rendah dapat meningkatkan risiko terjadi kesalahan atau kecurangan saat mengaudit laporan keuangan. Demikian jika auditor menemukan adanya salah saji atau kecurangan dalam memeriksa laporan keuangan, auditor tersebut harus

melaporkannya sesuai apa yang terjadi sebenarnya sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

Adapun masalah terkait kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik secara umum telah menciptakan padangan negatif di kalangan masyarakat dan pengguna jasa akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi diantaranya Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad pada tahun 2017 yaitu laporan hasil audit investigatif dalam perhitungan kerugian negara sebesar Rp 10,8 Miliar dimana sebenarnya tidak ada kerugian negara yang terjadi terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut dinilai keliru dan menzalimi. Audit yang dilakukan tidak berdasar standar pemeriksaan/audit, sehingga bertentangan dengan Undang-Undang RI No.15 Tahun 2004 tentang Akuntan Publik. Kapasitas auditor Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang, yang kesaksiannya telah didengarkan di persidangan juga dipertanyakan. Sebab, tidak ada yang membuktikan Hernold Ferry Makawimbang adalah lulusan pendidikan akuntansi. (medan.tribunnews.com, 2017).

Selain fenomena diatas mengenai lemahnya kualitas audit yaitu adanya kasus KAP Biasa Sitepu dibekukan izin praktek auditnya selama 2 tahun terhitung tanggal 7 Juli 2012 oleh Menteri Keuangan. KAP Biasa Sitepu diduga kuat terlibat dalam kasus korupsi dan kredit macet senilai Rp 52 Miliar dari Bank BRI Cabang Jambi pada tahun 2009. Berdasarkan hasil pemeriksaan dan konfrontir keterangan tersangka dengan saksi Biasa Sitepu terungkap ada kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam mengajukan pinjaman ke BRI. Ada 4 kegiatan data laporan keuangan yang tidak dibuat oleh akuntan publik, sehingga

terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsi. Oleh karena itu akuntan publik tersebut tidak memiliki sikap skeptisisme, independensi dan kurang berintegritas sehingga menurunnya kualitas audit. (Kompas.com, 2010).

Kasus selanjutnya yang terjadi di kota Medan adalah kasus Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yaitu kasus Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil, didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU), Hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 1 miliar lebih. Jaksa Choirun Parapat, menyatakan bahwa Surya Djahisa, saat menjabat Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M Yasin & Rekan, guna menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002, untuk disesuaikan dengan tarif baru. Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau restitusi sebesar Rp 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yasin & Rekan memperoleh honorarium sebesar 20 persen dari Rp 5,9 yaitu Rp 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar Rp 400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp 793 juta. Akibat perbuatan terdakwa, negara mengalami kerugian Rp1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai dengan hasil penghitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut. Seperti halnya Surya Djahisa, pada persidangan sebelumnya, JPU mendakwa Hasnil telah menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dan orang lain. Hal inilah yang membuat perilaku etis auditor pada situasi konflik audit diragukan banyak pihak karena tidak mematuhi etika profesi dan standar auditing sebagai akuntan public (medan.tibunnews.com,

2018).

Berdasarkan kasus-kasus diatas membuktikan bahwa masih terdapat Kantor Akuntan Publik yang memiliki kualitas audit yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dengan kinerja auditor dalam proses audit yang tidak mematuhi standar pemeriksaan yang berlaku sehingga banyak kesalahan yang dilakukan. Hal ini dikarenakan kurangnya sikap skeptisisme para auditor dalam menjalankan tugasnya dan kurangnya independensi yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan serta kurang berintegritas sehingga masih seringnya terjadi kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan menurunnya kualitas audit. Dengan munculnya kasus-kasus tersebut dapat memengaruhi persepsi masyarakat sehingga memberi dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Maka dibutuhkan kualitas audit yang tinggi agar menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya dalam pengambilan keputusan.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki sikap skeptisisme dan independensi, Berdasarkan pernyataan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011) Skeptisisme professional adalah sikap yang meliputi pertanyaan dan evaluasi kritis terhadap bukti audit, dimana seorang auditor perlu mempunyai sikap skeptis untuk dapat menilai sejauh mana keakuratan dan kebenaran bukti-bukti serta informasi yang diberikan oleh klien.

Skeptisisme menjadi hal yang terpenting dalam kualitas audit yang dimana skeptisisme adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (Silmiyati, 2016).Seorang auditor penting menerapkan sikap skeptisisme selama pemeriksaan, untuk

memperoleh keyakinan yang cukup bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik yang disebabkan oleh kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran (Astrid Savira & Ramadhan, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Panggabean & Pangaribuan (2022) menyatakan bahwa skeptisisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa apabila auditor memiliki sikap skeptisisme yang tinggi maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Namun berbeda penelitian yang dilakukan Yulanda et al., (2021) menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kelengkapan data. Kelengkapan data yang diberikan oleh klien juga akan mempengaruhi proses pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor.

Selain skeptisisme, independensi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit. Independensi merupakan standar auditing yang sangat krusial untuk dimiliki oleh auditor (Wood et al., 2017). Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independent karena opini yang dikeluarkan bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik (Muslim et al., 2020).

Dengan sikap yang independen seorang akuntan publik akan menghasilkan sebuah kualitas audit yang tidak diragukan hasilnya. Sehingga laporan keuangan yang diperiksa pun keandalannya dapat dipercaya, sehingga para investor ataupun para pemakai laporan keuangan menjadi lebih leluasa untuk mengambil keputusan.

(Muslim et al., 2020).

Dari hasil penelitian oleh Nurbaiti & Prakasa (2022) menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Anam et al., (2021) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menambahkan integritas sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan skeptisisme dan independensi terhadap kualitas audit. Integritas diduga dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh skeptisisme dan independensi terhadap kualitas audit. Terkadang masyarakat tidak percaya terhadap profesi akuntan publik yang dapat menyebabkan rendahnya martabat profesi seorang akuntan public secara keseluruhan sehingga dapat merugikan auditor. Oleh karena itu, untuk mematuhi dan menghindari suatu konflik kepentingan yang di larang pada saat memberikan jasa audit diperlukannya integritas. Integritas yaitu seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi apapun (Arens et al., 2010).

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Sirajuddin et al., 2020). Dengan demikian integritas berperan penting dalam membangun kepercayaan antara auditor, klien dan pemangku kepentingan serta menjamin bahwa laporan audit dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Integritas mengharuskan bagi auditor memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur untuk menegakkan kebenaran yang didukung oleh sikap berani dan bijaksana sebagai pengambilan keputusan. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang

dilakukan (Siahaan & Simanjuntak, 2019).

Hasil dari penelitian Sirajuddin & Oktaviani (2018) yang dilakukan adalah independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan terdapat pengaruh signifikan independensi yang dimoderasi integritas terhadap kualitas audit dimana dari hasil pengujian moderasi menunjukkan integritas dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hasil pengujian adanya variabel moderasi dengan variabel integritas dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor semakin besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Skeptisisme Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka penelitian mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat kasus Kantor Akuntan Publik Tarmzi Achmad yang melakukan pengauditan namun tidak sesuai dengan Standar Audit (SA)
2. Adanya kasus Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu yang dibekukan karena melakukan kekeliruan dalam pengauditan yang memengaruhi hasil audit serta kualitas audit.
3. Terdapat Kepala Kantor Akuntan Publik Hasnil M. Yasin & Rekan yang

melakukan penyelewengan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002, yang berdampak pada kerugian negara sebesar 1 miliar rupiah. Penyelewengan ini mengindikasikan belum semua auditor betul-betul menerapkan etika profesi akuntan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari permasalahan-permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

1. Apakah skeptisisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan di Kota Medan ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
3. Apakah integritas dapat memoderasi hubungan skeptisisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Kantor Akuntan di Kota Medan ?
4. Apakah integritas dapat memoderasi hubungan independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Kantor Akuntan di Kota Medan ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulis dalam melakukan penelitian ini atas permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh skeptisisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh integritas dapat memoderasi

hubungan skeptisisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh integritas dapat memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat yang diharapkan penulis dalam melakukan penelitian ini kepada berbagai pihak adalah sebagai berikut :

- a) Bagi Penulis : Manfaat yang didapat oleh penulis adalah ilmu dan praktik audit pada lingkungan KAP kota medan untuk menambah wawasan dalam auditing dan menambah pemahaman mengenai pengaruh skeptisisme dan independensi terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variable moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- b) Bagi Kantor Akuntan Publik : Bagi kantor Akuntan Publik dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh skeptisisme dan independensi terhadap kualitas audit dimoderasi oleh integritas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya : Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan sebagai bahan referensi, pengetahuan dan wawasan mengenai audit yang dapat diperluas kembali dimasa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi ( Agency Theory)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Teori Agensi (*agen theory*). Menurut Jensen et al., (1976) *agency theory* adalah sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut yang dibangun untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul apabila ada ketidak lengkapan informasi pada saat melakukan kontrak.

Agen bertanggung jawab untuk menyediakan informasi melalui laporan keuangan kepada principal. Namun, terdapat perbedaan kepentingan antara agent dan principal yang dimana keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Dalam melaksanakan kewajiban dan tugasnya, agen menginginkan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencapai keuntungan setinggi- tingginya, sehingga agen akan tertarik untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan demi mendapatkan bonus manajemen. Sementara itu, principal lebih mengutamakan laporan keuangan yang berfokus pada keberlangsungan perusahaan. Sehingga muncul konflik ketimpangan antara agent dan principal yang sering disebut sebagai asimetri informasi (*asymetri information*). Diperlukannya pihak yang tidak terkait dengan perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan, sehingga masyarakat dapat mempercayai laporan keuangan tersebut (Ittonen, 2010). Oleh sebab itu, diperlukannya pihak ketiga

yang disebut auditor eksternal. Auditor eksternal yang independen diyakini dapat menengah konflik diantara agen dengan principal. Auditor memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi untuk mengkonfirmasi validitas laporan keuangan dan masalah keagenan (Patrick et., 2017). Konflik keagenan dapat menjadi factor pendorong untuk meningkatkan kualitas audit. Misalnya, Ketika auditor menghadapi situasi konflik keagenan yang kompleks, maka auditor cenderung berupaya untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor eksternal ini berfungsi untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku prinsipal dan agen yang dianggap mampu meluruskan kepentingan kedua belah pihak dan memastikan kesesuaian kinerja agen dengan kepentingan prinsipal. Dengan adanya auditor eksternal juga diharapkan dapat mengurangi berbagai kecurangan yang nantinya dapat dilakukan oleh agent dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan principal terhadap agent. Oleh karena itu auditor eksternal dapat menjadi penengah antara principal dan agent serta bertugas dengan sikap yang netral atau tidak memihak serta bertanggung jawab kepada kepentingan public sehingga nantinya juga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hubungan antara Teori Keagenan (Agency Theory) terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena Teori Keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Hubungan keagenan yang ada antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan mengharuskan jasa auditor yang mengeluarkan pendapat pada laporan keuangan harus menjadi pandangan yang tidak bias dan tidak

memihak terhadap aktivitas keuangan perusahaan yang lain agar bermanfaat bagi pengguna (Enofe et.al., 2013).

### **2.1.2 Theory of Planned Behavior (TPB)**

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Ajzen (1991) tentang sebuah sikap dan perilaku. Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang dapat memprediksi perilaku dibawah kendali. Menurut Ajzen (1991) menyatakan sikap orang dipengaruhi oleh niat perilaku orang (behavioral intention) terhadap sikapnya. Intensi adalah niat seseorang untuk berperilaku yang artinya kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan perilaku. Seseorang akan memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka melakukan tindakan atau tidak melakukan tindakan tertentu. Teori ini memiliki tujuan dan manfaat, yaitu untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan di bawah kendali atau kemauan individu sendiri (Tandiontong, 2016).

Ajzen (1991) juga mengemukakan bahwa intensi seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, yang pertama Sikap Terhadap Perilaku (Attitude Towards Behavior). Sikap ini mengacu pada derajat mana seseorang memiliki penilaian evaluasi menguntungkan/positif atau tidak menguntungkan/negatif dari suatu perilaku, yang artinya apakah dari tindakan tersebut menimbulkan hal yang negatif atau positif. Kedua, Norma Subyektif (Subjective Norm) yaitu tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma Subyektif (Subjective Norm) merupakan

keyakinan normatif (keyakinan untuk berpegang teguh pada norma) yang berkaitan dengan persepsi seseorang tentang bagaimana orang-orang penting baginya memotivasi bahwa seseorang seharusnya melakukan tindakan tersebut. Sebesar apapun keinginan kita untuk melakukan tindakan maka kita harus memastikan bahwa tindakan tersebut tidak melanggar norma yang ada. Ketiga, Persepsi Kontrol Perilaku (Perceived Behavioral Control) mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu serta mengantisipasi hambatan dan rintangan.

Kaitan Theory of Planned Behavior (TPB) dengan kualitas audit menunjukkan bahwa seorang auditor harus berintegritas dengan bersikap baik, jujur, bertanggung jawab, teliti, tepat, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan sikap skeptis yang tinggi, auditor dapat melakukan verifikasi yang mendalam terhadap informasi yang diberikan, sehingga hasil audit yang diperoleh tidak perlu diragukan lagi dan tidak merugikan banyak pihak. Selain itu, auditor harus memiliki sikap independensi terhadap pihak lain, karena independensi sangat penting untuk menjaga objektivitas dalam penilaian, sehingga auditor dapat memberikan opini yang akurat dan terpercaya. Diharapkan seorang auditor mampu bersikap baik dan memiliki integritas yang tinggi, karena jika seorang auditor merencanakan untuk tidak bersikap baik dan jujur, maka hasil yang didapatkan juga tidak baik dan akan berpengaruh negatif

pada kepercayaan masyarakat dalam melakukan penilaian terhadap seorang auditor tersebut.

## **2.2 Kualitas Audit**

### **2.2.1 Pengertian Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah ukuran penilaian terhadap pelaksanaan audit dan hasil akhir dari pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor (Wulandari & Nurcahaya, 2023). Dimana dalam melaksanakan tugasnya akuntan public berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan public yang relevan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan standar pengauditan dan standar pengendalian mutu. Standar pengauditan meliputi mutu professional, auditor independent, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan audit, hasil yang diharapkan adalah hasil audit yang berkualitas tinggi yang dapat diandalkan oleh para pengguna laporan keuangan

Menurut Kharismatuti & Hadiprajitno (2012) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien yang berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan.

Kualitas audit merupakan komponen yang sangat krusial dalam proses audit yang sangat bergantung pada kemampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi manipulasi serta kesalahan yang

mungkin muncul dalam laporan keuangan yang sedang diaudit (Silvia & Hanum, 2024).

Kualitas hasil audit yang dihasilkan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor yang secara tidak langsung akan memengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak eksternal perusahaan, sehingga auditor dituntut rasa bertanggungjawab (akuntabilitas) dalam setiap melakukan pekerjaannya dan memiliki sikap profesional (Tjahjono & Adawiyah, 2019).

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kualitas audit diatas, menunjukkan bahwa bahwa kualitas audit adalah kualitas yang dihasilkan oleh auditor jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan laporan keuangan klien audit guna memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya dalam menilai tanpa menyembunyikan temuan audit. Sehingga dalam hal ini adanya jaminan seorang auditor harus benar- benar tidak melakukan kesalaham dalam pengauditannya. Kualitas yang diberikan auditor merupakan tingkat keberhasilan auditor dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan sehingga terciptalah laporan audit yang berkualitas.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Kualitas Audit**

Tujuan kualitas audit untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan prinsip akuntansi, serta penyampian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, yang ditinjau dari sudut profesi akuntan publik sehingga

memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan (Muslim et al., 2020).

Manfaat kualitas Audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan agar dapat dipercaya untuk pemangku kepentingan, serta membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam sistem akuntansi yang dapat mengurasi risiko kesalahan dan mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan pihak internal perusahaan. Manfaat kualitas audit juga untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi (Muslim et al., 2020)

### **2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit**

Pada kualitas audit yang baik terdapat factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan & Simanjuntak (2019), factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah Kompetensi, Independensi, Integritas, Profesional dan Etika Audit. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kompetensi : kemampuan dan pengetahuan auditor dalam melaksanakan audit dengan tepat dan efektif. Ini termasuk pemahaman mendalam tentang standar audit, prosedur teknis, dan pengetahuan industri yang relevan
- b. Independensi : Penting untuk memastikan bahwa auditor tidak memiliki kepentingan yang bertentangan atau ketergantungan yang dapat mempengaruhi objektivitas mereka dalam melakukan audit. Ini mencakup independensi dalam pikiran serta dari segi penampilan.
- c. Integritas: Menekankan pada kejujuran dan kejuangan auditor dalam menjalankan tugas mereka. Auditor harus bertindak dengan jujur, adil, dan

tanpa kecenderungan untuk mengamankan hasil audit yang sesuai dengan fakta yang ditemukan.

- d. Profesional : Standar tinggi dalam perilaku, pengetahuan, dan pelaksanaan tugas audit. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola konflik kepentingan, memberikan laporan yang obyektif, dan menjaga kepercayaan publik terhadap profesi audit.
- e. Etika Audit : Kode etik dan standar perilaku yang harus diikuti oleh auditor dalam menjalankan tugas mereka. Ini termasuk prinsip-prinsip seperti kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjaga kerahasiaan informasi, serta menghindari konflik kepentingan.

#### **2.2.4 Indikator Kualitas Audit**

Kualitas audit diukur berdasarkan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP, 2011) terdiri dari :

- 1. Standar Umum
  - a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
  - b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor
  - c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama
- 2. Standar Pekerjaan Lapangan
  - a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
  - b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat

diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

### 3. Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

## 2.3 Skeptisisme

### 2.3.1 Pengertian Skeptisisme

Skeptisisme, berasal dari kata skeptis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) dan kamus Oxford (Hornby, 1980) berarti sikap meragukan, mencurigai, dan tidak memercayai kebenaran suatu hal, teori, ataupun pernyataan. Dalam buku istilah akuntansi dan auditing, skeptisisme berarti bersikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup

kuat dasar-dasar pembuktiannya (Islahuzzaman, 2012).

Skeptisisme professional merupakan sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit dalam mengambil keputusan audit yang berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. Sikap skeptis juga mengharuskan auditor bersikap dan bertindak hati-hati menyeluruh dan tepat waktu sesuai dengan persyaratan penugasan (SPAP,2011).

Skeptisisme memiliki arti bahwa seorang auditor harus memiliki sifat curiga terhadap klien, agar dapat mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan bukti-bukti secara kompeten, sehingga bukti tersebut nantinya akan memperkuat dasar pengambilan kesimpulan yang tertuang dalam pendapat auditor yang artinya auditor tidak diberi batasan mengenai lingkup pemeriksaannya sehingga dalam pemeriksaan auditor mampu mendapatkan semua bukti data dan bukti yang diperiksa (Ashadi et al., 2024).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa skeptisisme adalah penilaian yang kritis, adanya cara berfikir yang terus-menerus bertanya dan mempertanyakan, adanya kesalahan dari bukti audit yang diperoleh, waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif, mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atau pertanyaan serta informasi lain dan yang diperoleh dari manajemen dan mereka yang berwenang dalam pengelolaan (perusahaan).

### **2.3.2 Tujuan dan Manfaat Skeptisisme**

Tujuan skeptisisme untuk memeriksa, mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar

hukum atau pelanggaran peraturan.

Manfaat skeptisisme profesional selama proses pengauditan yang dapat mendeteksi dan mencegah kemungkinan kecurangan yang akan terjadi. Dengan kemampuan skeptisisme yang tinggi tentu saja akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Noviyanti, 2008).

### **2.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Skeptisisme**

#### **1. Faktor kecondongan etika**

Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. *The American Heritage Directory* menyatakan etika sebagai suatu aturan atau standar yang menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi. Pengembangan kesadaran etis/moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi akuntan (Louwers, 1997 dalam Gusti & Ali, 2008) termasuk dalam melatih sikap skeptisisme profesional akuntan.

#### **2. Faktor Situasi**

Faktor situasi berpengaruh secara positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Faktor situasi seperti situasi audit yang memiliki risiko tinggi (*irregularities situation*) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya.

#### **3. Pengalaman**

Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

Glover & Prawitt (2014) menjelaskan bahwa ketiga rangkaian skeptisisme tersebut dijadikan sebagai sudut pandang yang paling sesuai dengan keadaan di

lapangan dalam kaitannya dengan audit serta asersi. Kecenderungan auditor untuk tidak menyetujui asersi manajemen tanpa bukti yang menguatkan, atau kecenderungan untuk meminta manajemen memberikan fakta atas asersinya disertai bukti. Mengumpulkan lebih banyak bukti tidak hanya sebagai kebutuhan tetapi telah prosedur penilaian risiko serta pengambilan keputusan etis auditor terhadap suatu pernyataan (Noviyanti, 2008).

#### **2.3.4 Indikator Skeptisisme**

Walaupun Standar Audit telah mendefinisikan skeptisisme profesional, namun tidak ada pedoman praktis mengenai skeptisisme dalam penerapannya. Hurtt (2010) mengembangkan sebuah model skeptisisme profesional dan memetakan karakteristik yang dimiliki seseorang yang memiliki skeptisisme profesional. Karakteristik tersebut terdiri dari enam, yaitu:

1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (*Questioning Mind*)

Seseorang yang bersikap skeptis akan mempertanyakan suatu alasan, penyesuaian, dan pembuktian, akan sesuatu yang dihadapinya atau diperolehnya. menolak suatu pernyataan atau statement tanpa pembuktian yang jelas dan mengajukan banyak pertanyaan untuk pembuktian akan suatu hal.

2. Penundaan pengambilan keputusan (*Suspension of judgment*)

Mencerminkan sikap yang tidak tergesa-gesa dalam melakukan suatu hal. Dimensi skeptisisme profesional ini mengarah ke perilaku yang menunda membuat kesimpulan audit sampai bukti yang cukup terkumpul (Hurtt, 2010). Karakter ini dibentuk dari beberapa indikator yaitu membutuhkan informasi yang lebih banyak, membutuhkan waktu dalam

membuat suatu keputusan, dan tidak akan membuat keputusan jika semua informasi belum terungkap.

3. Mencari pengetahuan (*Search for knowledge*)

Skeptis didasari rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu tersebut ditujukan untuk menambah pengetahuan yang dapat digunakan dalam melakukan audit. Seorang auditor akan lebih banyak mencari dan berusaha menemukan informasi baru yang up to date, menyenangkan bila menemukan hal hal yang baru, dan tidak akan membuat keputusan jika semua informasi belum terungkap. Kemampuan pemahaman interpersonal (*Interpersonal understanding*) Seseorang yang bersikap skeptis berusaha memahami tujuan, motivasi, dan integritas dari penyedia informasi. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah informasi yang diberikan valid atau tidak.

4. Percaya diri (*Self-confidence*)

Percaya diri diperlukan oleh auditor untuk dapat berhadapan dengan berinteraksi dengan orang lain atau klien. Seorang auditor yang bersikap skeptis percaya akan kemampuan dirinya sendiri untuk secara profesional dapat merespon dan mengolah semua bukti yang sudah dikumpulkan. Dia cenderung memilih untuk mencari informasi sendiri dan tidak menggantungkan diri terhadap pernyataan dari informasi yang diperoleh.

5. Determinasi diri (*Self-determination*)

Untuk mendukung pengambilan keputusan, seorang auditor yang bersikap skeptis menyimpulkan sesuatu secara objektif atas bukti yang

sudah dikumpulkan. Ia memutuskan untuk dirinya sendiri tingkat bukti yang diperlukan untuk menerima hipotesis tertentu (Hurtt, 2010). Karakter ini dibentuk dari beberapa indikator yaitu tidak langsung menerima atau membenarkan pernyataan dari orang lain, mempertimbangkan penjelasan dan tanggapan orang lain, menekankan pada suatu hal yang bersifat tidak konsisten, dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain akan suatu hal.

## **2.4 Independensi**

### **2.4.1 Pengertian Independensi**

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP menyatakan standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, oleh karena itu ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan akuntansi publik yang independen haruslah tidak berpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Jika auditor benar-benar independen maka tidak akan terpengaruh oleh kliennya (Raodah & Hafsah, 2023).

Menurut Lufriansyah & Siregar (2018) mengatakan bahwa independensi adalah penilaian masyarakat atas independensi auditor independent bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Hal tersebut terjadi apabila seorang auditor independent atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal dalam menjaga sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa

semua akuntan public tidak independent. Kepercayaan masyarakat atas independensi sikap auditor sangat penting dalam proses audit yang dijalani dengan bersikap tidak memihak, netral, tidak berpengaruh pihak lain dalam pengambilan keputusan (Harahap & Pulungan, 2019). Kecurigaan tersebut dapat berakibat menurunnya kepercayaan masyarakat jika terbukti bahwa sikap independensi auditor ternyata berkurang (Widagdo et al., 2002).

Berdasarkan pengertian independensi dari para ahli, dapat diartikan bahwa independensi adalah sikap mental yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya dengan bebas dari pengaruh, bebas berpendapat, netral, tidak memihak, dan tidak ketergantungan oleh siapapun dalam melaksanakan pekerjaannya agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atas keindependennannya sebagai seorang auditor dan memberikan pendapat audit yang objektif dan akurat.

#### **2.4.2 Tujuan dan Manfaat Independensi**

Tujuan independensi melindungi kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dapat dipengaruhi. Independensi meningkatkan kemampuan auditor dalam menjaga integritasnya, serta bertindak secara objektif, dan memelihara suatu sikap skeptisisme profesional. Manfaat Independensi menjaga objektivitas hasil audit dalam laporan keuangan akhir (audited) serta wujud tanggung jawab kepada KAP terkait, klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.

#### **2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi**

##### **1. Ikatan Kepentingan Keuangan Dan Hubungan Usaha Dengan Klien**

Akuntan publik harus bebas dari ikatan keuangan dan hubungan usaha

dengan klien yang diperiksa, jika tidak akan mengakibatkan rusaknya independensi akuntan publik. Akuntan publik dapat kehilangan independensinya apabila mereka mempunyai kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien yang diauditnya.

#### 2. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik yang lebih besar independensinya dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil karena kantor akuntan publik besar tidak begitu tergantung pada salah satu klien saja sehingga hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatan.

#### 3. Lamanya Hubungan Audit Dengan Klien

Lamanya penugasan audit digolongkan menjadi dua, yaitu : (1) Lima tahun atau kurang, (2) Lebih lama dari lima tahun. Perusahaan lebih dari lima tahun dianggap dapat mempengaruhi Independensi akuntan publik secara negatif karena jangka waktu tersebut dianggap terlalu lama

#### 4. Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik

Persaingan yang begitu ketat antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan public

#### 5. *Audit fee*

Biaya jasa audit yang diterima oleh akuntan publik. Biaya yang besar berhubungan dengan makin tingginya risiko melemahnya independensi auditor

### **2.4.4 Indikator Independensi**

Berdasarkan Hartan (2016) mengatakan bahwa independensi dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

1. *Independence in Fact* (Independensi dalam Fakta)

Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan.

2. *Independence in Appearance* (Independensi dalam Penampilan)

Independensi dalam penampilan merupakan pandangan dari pihak lain terhadap diri auditor yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, serta auditor menjaga kedudukannya sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensinya.

3. *Independence in Competence* (Independensi dari Sudut Keahlian)

Independensi dari sudut keahlian berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas auditnya.

## **2.5 Integritas**

### **2.5.1 Pengertian Integritas**

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI,2014) Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas adalah kualitas yang melandasi kepercayaan public dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambil. Auditor diwajibkan untuk menjunjung tinggi nilai integritas (Sihombing & Triyanto, 2019).

Menurut Agoes (2004 dalam Susilo & Widyastuti, 2015) juga mengatakan bahwa Integritas adalah unsur karakter yang mendasari bagi pengakuan professional yang merupakan kualitas. Kualitas ini yang menjadikan timbulnya

kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan

Dalam melakukan audit auditor diperlukan integritas agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditannya, agar dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit, karena integritas adalah kualitas yang menguji peringkat tertinggi bagi profesi tersebut (Wulandhari et al., 2023).

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa integritas merupakan sikap profesional yang mencakup kejujuran, konsistensi, komitmen, keberanian untuk bersikap tegas, serta kemampuan untuk mengambil risiko. Sikap-sikap ini harus dimiliki oleh seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan agar dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan.

### **2.5.2 Tujuan dan Manfaat Integritas**

Tujuan utama dari integritas adalah untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan mencerminkan keadaan perusahaan secara akurat dan jujur, tanpa adanya manipulasi atau menyembunyian informasi. Hal ini penting agar laporan keuangan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, dan manajemen.

Manfaat integritas adalah bahwa auditor bertindak dengan kejujuran, transparansi dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Dengan integritas yang tinggi auditor dapat memberikan hasil audit yang andal dan dapat dipercaya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan public terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Auditor yang memiliki integritas cenderung lebih

mampu mendeteksi kesalahan dan kecurangan serta tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi yang dapat merugikan kualitas audit.

### **2.5.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Integritas**

#### **1. Kualitas Auditor**

Kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang dapat diselesaikan akan menghasilkan kinerja yang baik, dapat mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit. Hal ini akan mendorong kepercayaan publik terhadap hasil auditnya. Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan integritas dalam pelaksanaan tugasnya

#### **2. Ukuran Klien**

Ukuran perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Begitu pula sebaliknya dengan pengendalian internal yang lemah, maka kualitas audit akan menurun, karena auditor harus bekerja dengan lebih keras.

#### **3. Ukuran KAP**

Ukuran KAP juga menjadi salah satu factor pengaruh dari integritas. Hal ini dikarenakan jika KAP besar merupakan pihak independen yang memberikan sinyal opini bebas lebih andal daripada KAP kecil. Hal tersebut

disebabkan karena KAP besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP kecil. Seorang praktisi (auditor) yang bekerja pada KAP yang besar akan selalu menyajikan laporan keuangan secara andal dan independen, maka laporan keuangan akan memiliki integritas yang tinggi.

#### 4. Lama hubungan Audit

Semakin lamanya hubungan auditor dengan klien menunjukkan bahwa auditor tersebut sangat dipercaya oleh klien. Keinginan seorang auditor untuk selalu menjaga hubungan baik serta kepercayaan yang terjalin membuat auditor tersebut selalu meningkatkan integritasnya guna menjaga kualitas audit yang dilakukannya.

#### 5. Obyektivitas

Obyektivitas merupakan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bisa serta bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Seorang auditor mampu mempertahankan temuannya dan tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan dengan hasil audit tersebut, seorang auditor tersebut dapat menjalankan tugasnya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik tanpa merugikan pihak yang menggunakan hasil audit tersebut.

### **2.5.4 Indikator Integritas**

Indikator integritas menurut teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2013:56) antara lain:

#### 1. Kejujuran Auditor

Jujur adalah sikap atau sifat auditor yang menyatakan sesuatu atau sifat auditor yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya.

## 2. Keberanian Auditor

Berani artinya auditor mempunyai nyali yang kuat, tidak takut dan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi kesulitan.

## 3. Sikap Bijaksana Auditor

Bijaksana adalah sebuah penilaian terhadap suatu pemikiran, ucapan dan perbuatan auditor yang didasarkan pada ruang lingkup sekitarnya dengan tidak memaksakan kehendak pada siapaapun, berkuajiban untuk menanggung dan memikul jawabannya dalam pelaksanaan audit.

## 4. Tanggung jawab auditor

Bertanggung jawab artinya auditor mempunyai kewajiban untuk menanggung dan memikul jawabannya dalam pelaksanaan audit. Auditor wajib menanggung segala sesuatunya mengenai laporan audit yang telah dilakukan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh skeptisisme dan independensi terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderasi diantaranya dikutip dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Sumber |
|----|----------|------------------|------------------|--------|
|----|----------|------------------|------------------|--------|

|    |   |  |   |  |
|----|---|--|---|--|
| 1. | (Panggabean & Pangaribuan, 2022)                      | Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit                                       | Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional dan Objektivitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi Auditor dan Skeptisisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Objektivitas Auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit | Journal Management, Business, and Accounting |
| 2. | Ruci Arizanda Rahayu (2020)                           | Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit  | Skeptisisme profesional audit dan keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.   | Jurnal Riset Akuntansi Terpadu               |
| 3. | Nova Yulanda, Yuhanis Ladewi dan Fadhil Yamaly (2021) | Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika Profesi dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang) | Skeptisisme profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, Etika profesi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit, Risiko audit berpengaruh terhadap kualitas audit   | Jurnal Akuntansi                             |
| 4  | Agus, Tina (2018)                                     | Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan        | Integritas mampu memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.  | Jurnal Akuntansi Kompetif                    |
| 5. | Lintang A, Yudita Pratiwi dan Nur Handayani (2023)    | Pengaruh Independensi, Integritas, skeptisisme dan Pengalaman Auditor terhadap   | Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Skeptisisme tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dan Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.  | Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi              |

|  |  |                |  |  |
|--|--|----------------|--|--|
|  |  | Kualitas Audit |  |  |
|--|--|----------------|--|--|

## 2.7 Kerangka Berpikir Konseptual

### 2.7.1 Pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor berkewajiban agar tidak hanya sekedar mengumpulkan Evidence, tetapi berusaha untuk memperoleh evidentialmatter. Evidential matter dapat diperoleh auditor melalui Penerapan sikap skeptisisme terhadap bukti yang diterima. Auditor dituntut untuk selalu cermat dan seksama dalam menggunakan kemahiran profesionalnya. Agar hasil pemeriksaan dapat dipercaya.

Dalam praktik yang dilakukan oleh akuntan public, sebagai mana masyarakat masih meragukan tingkat skeptis yang dimiliki oleh auditor sehingga berdampak pada keraguan. Demikian pula sebaliknya, jadi sudah sepantasnya auditor memiliki sikap cermat dan hati-hati (due care) dalam melakukan audit atas Laporan keuangan kliennya agar hasil audit berupa opini akuntan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun penelitian terdahulu Panggabean & Pangaribuan (2022) hasil penelitian menyatakan bahwa skeptisisme berpengaruh terhadap kualitas audit, Ujianti (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap Skeptisisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, Rifka (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit, suci et al (2019) hasil penelitiannya skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, Susi

dan Jimmi (2020) Skeptisisme professional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **2.7.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, bebas berpendapat, tidak memihak, dan tidak ketergantungan oleh siapapun dalam melaksanakan pekerjaannya agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atas keindependennya sebagai seorang auditor. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2008).

Hartan (2016) mengklasifikasikan aspek independensi seorang auditor menjadi 3 aspek : (1) Independensi senyatanya (*independent in fact*), yaitu suatu keadaan di mana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif. (2) Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), yaitu pandangan pihak luar terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. (3) Independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence*), hal ini berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Annisa & Erlangga (2022) penelitian tersebut menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Hairul, dkk (2021) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Menurut Faiz Afif (2021) Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut rudi lesmana dan nera (2019) hasil penelitian

independensi ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, dikarenakan makin tinggi tingkat independensi maka semakin berkualitas hasil auditnya. Sulastri dkk (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor pengaruh serta kepentingan pada kualitas audit pada KAP di wilayah Kota medan.

### **2.7.3 Pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Integritas**

Skeptisisme adalah perilaku yang meliputi pikiran yang selalu bertanya, cermat pada suatu keadaan yang menunjukkan salah saji material yang diakibatkan oleh kekeliruan maupun kesengajaan serta pertimbangan fundamental dari bukti audit. Menurut Attamimi dan Riduan (2015) menjelaskan bahwa sikap skeptisisme profesional dari akuntan publik akan sangat diperlukan karena masyarakat luas akan menjadi penilai laporan keuangan yang telah diaudit.

Pengaruh skeptisisme terhadap kualitas audit sangat penting, karena sikap skeptis yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Namun, integritas juga memainkan peran penting dalam memastikan kualitas audit, karena tanpa adanya integritas seorang auditor mungkin tidak merasa terdorong untuk melakukan audit dengan cermat dan objektif.

Dalam hubungan ini, integritas dapat memoderasi pengaruh skeptisisme terhadap kualitas audit dengan memastikan bahwa auditor merasa bertanggung jawab untuk melakukan audit dengan baik, meskipun mereka skeptis secara formal. Dengan kata lain, integritas dapat menjadi pendorong bagi auditor untuk

tetap skeptis dan melakukan audit dengan kualitas yang tinggi.

Belum ada hasil penelitian yang menyatakan bahwa integritas sebagai variabel moderasi memengaruhi skeptisisme terhadap kualitas audit. Untuk itu, peneliti ingin membuktikan pada penelitian ini apakah berpengaruh atau tidaknya integritas sebagai variabel moderasi memengaruhi skeptisisme terhadap kualitas audit.

#### **2.7.4 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Integritas**

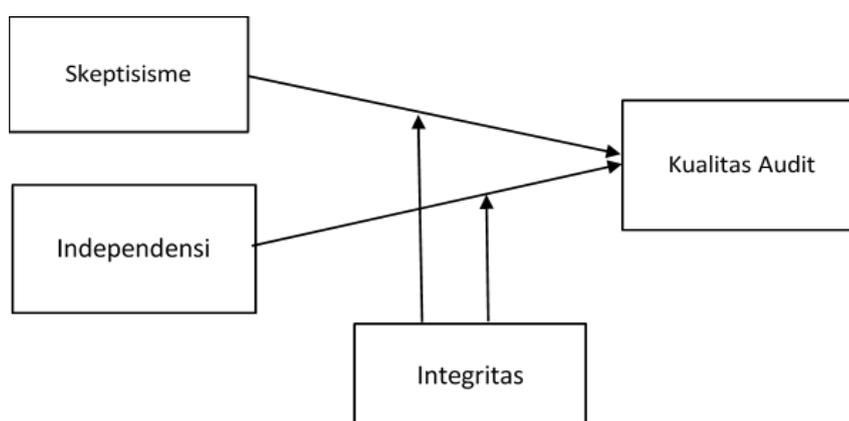
Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dan tidak ketergantungan pada orang lain Mulyadi (2008:26). Oleh karena itu untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Faisal, 2018).. Kualitas audit yang tinggi, yang ditandai dengan ketepatan dan keandalan informasi yang disajikan, sangat bergantung pada sejauh mana auditor dapat mempertahankan independensinya dalam menghadapi tekanan dari klien atau pihak lain.

Integritas mencakup komitmen terhadap etika, kejujuran, dan tanggung jawab profesional. Ketika integritas seorang auditor tinggi, maka independensi yang dimiliki akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas audit. Sebaliknya, jika integritas seorang auditor rendah, independensi yang ada mungkin tidak cukup untuk menjamin kualitas audit yang baik. Dalam hal ini, integritas berfungsi sebagai moderator yang memperkuat atau melemahkan hubungan

antara independensi dan kualitas audit. Dengan kata lain, auditor yang independen tetapi kurang berintegritas mungkin tidak dapat memberikan hasil audit yang berkualitas, sedangkan auditor yang memiliki integritas tinggi akan lebih mampu memanfaatkan independensinya untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Terkait hasil dari penelitian terdahulu (Sirajuddin & Oktaviani, 2018) yang dilakukan adalah independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan terdapat pengaruh signifikan independensi yang dimoderasi integritas terhadap kualitas audit dimana dari hasil pengujian moderasi menunjukkan integritas dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hasil pengujian adanya variable moderasi dengan variable integritas dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor semakin besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

## 2.8 Hipotesis

Dari uraian kerangka berfikir konseptual di atas, maka penulis Merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Skeptisisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Integritas memoderasi pengaruh skeptisisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
4. Integritas memoderasi pengaruh independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2014 dalam (Prena & Sudiartama, 2020)mengatakan bahwa penelitian Asosiatif adalah dugaan tentang adanya hubungan antar variabel sdalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tujuan analisis asosiatif untuk menganalisis hubungan atau memprediksi pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Juliandi et al., 2018).Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan *pasivistic* (data aktual), yang dimana data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi Operasional Variabel adalah upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variabel yang terdiri dari 2 variabel independen, 1 variabel dependen, dan 1 variabel moderating. Dimana variabel independen itu terdiri dari, Skeptisisme (X1), Independensi (X2), variabel depedennya yaitu Kualitas Audit (Y), dan variabel moderatingnya yaitu Integritas (Z) berikut penjelasannya :

### **3.2.1 Variabel Dependen ( Variabel Terikat)**

Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan umumnya menjadi perhatian serta sasaran utama dalam penelitian (Juliandi et al., 2014). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Kualitas Audit.

Kualitas audit merupakan kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam menemukan pelanggaran saat melakukan auditnya, serta tidak menyembunyikan temuan audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan. Audit yang berkualitas terjadi ketika seorang auditor berpedoman pada standar audit yang telah ditentukan oleh IAPI.

### **3.2.2 Variabel Independen ( Variabel Bebas)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah kebalikan dari variabel terikat dan sering disebut sebagai variabel predictor. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat (Juliandi et al., 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Skeptisisme**

Menurut Islahuzzaman (2012) Pengertian Skeptisisme adalah sikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya. Menurut International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB, 2009) “skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (questioning mind), waspada (alert) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau

kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis.

b. Independensi

Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, yang artinya seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya hanya untuk kepentingan umum, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun (Lubis & Salisma, 2023). Independensi merupakan sikap tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan dan obyektif dalam melaksanakan suatu pekerjaan (Windasari & Juliarsa, 2016).

Hal serupa diungkapkan oleh Mulyadi (2008:26) mengatakan bahwa Independensi auditor berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dan tidak ketergantungan pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

### **3.2.3 Variabel Moderating**

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempunyai pengaruh memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel lainnya terhadap variabel dependen (Ammy, 2022). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah integritas. Integritas merupakan unsur karakter yang mendasari bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas. Kualitas ini yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan Agoes (2004 dalam Susilo &

Widyastuti, 2015).

Dalam melakukan audit auditor diperlukan integritas agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditannya, agar dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit, karena integritas adalah kualitas yang menguji peringkat tertinggi bagi profesi tersebut (Wulandhari et al., 2023).

**Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel**

| No | Variabel           | Definisi Operasional  | Indikator  | Skala Pengukuran |
|----|--------------------|---|--|------------------|
| 1. | Kualitas Audit (Y) | Kualitas Audit adalah ukuran penilaian pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. (Rosnidah, 2010) | Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) diantaranya :<br><br>1. Standar Umum<br>2. Standar Pekerjaan Lapangan<br>3. Standar Pelaporan  | Likert           |
| 2. | Skeptisisme (X1)   | Skeptisisme adalah sikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya (Islahuzzaman, 2012)  | 1. <i>Questioning mind</i><br>2. <i>Suspension of judgement</i><br>3. <i>Search of knowledge</i><br>4. <i>Interpersonal understanding</i><br>5. <i>Self confidence</i><br>6. <i>Self determination</i> | Likert           |





|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 4  | KAP Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto                                       | 203/KM.1/2018<br>(23 Maret 2018)        | Gaharu No.22-A, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20236                               |
| 5  | KAP Fachrudin & Mahyuddin  | KEP-373/KM.17/2000<br>(04 Oktober 2000) | Jl. Brigjend Katamso No.29, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212                  |
| 6  | KAP Gideon Adi Dan Rekan (Cabang)  | 331/KM.1/2022<br>(06 April 2022)        | Gedung Sutomo Tower Lantai 5, Unit 5B, Jalan Sutomo Ujung Durian, Medan Timur, Kota Medan 20235         |
| 7  | KAP Drs. Hadiawan  | KEP-954/KM.17/1998<br>(23 Oktober 1998) | Jl. Surakarta No.14, Pasar Baru, Medan Kota, Medan City, North Sumatra 20212                            |
| 8  | KAP Helena, CPA  | 603/KM.1/2020<br>(02 November 2020)     | Jl Setiabudi Pasar 2 No. 42 Tanjung Sari, Medan Selayang, Medan   |
| 9  | KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)                          | 725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)            | Palang Merah No. 40 Medan 20111   |
| 10 | KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)                               | 667/KM.1/2020<br>(23 November 2020)     | Jalan S. Parman No. 56, Petisah Tengah, Medan Petisah, Medan 20112                                      |
| 11 | KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)                                      | 77/KM.1/2018<br>(01 Februari 2018)      | Jl. Djamin Ginting Kawasan Niaga Citra Garden blok A5/31, Kel. Titi Rante, Kec. Medan Baru, Medan 20156 |
| 12 | KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)                               | 106/KM.1/2016<br>(24 Februari 2016)     | Jl. Mesjid Perumahan Taman Blok B / Heian No. 23 Medan 20122  |
| 13 | KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)   | KEP-259/KM.17/1999<br>(21 April 1999)   | Jl. Sei Musi No.31, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20154                |
| 14 | KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)                          | 118/KM.1/2012<br>(10 Februari 2012)     | Komp. Buena Vista, Jalan Jamin Ginting Blok A No. 2, Medan 20142  |
| 15 | KAP Lona Trista  | 1250/KM.1/2017<br>(06 Desember 2017)    | Jl. Kepribadian No.15   |
| 16 | KAP Louis Primsa   | 467/KM.1/2019<br>(23 Agustus 2019)      | Jl. T. Amir Hamzah No.46B, Sei Agul, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20117                  |
| 17 | KAP M. Lian Dalimunthe Dan Rekan   | 714/KM.1/2021 (29 Juni 2021)            | Jl. Setia Budi. Komp. Business Point Blok CC No. 6 Tanjung Rejo, Medan Sunggal, Kota Medan 20122        |
| 18 | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang) | 774/KM.1/2019<br>(16 Desember 2019)     | Taman Malibu Indah, Jalan Malibu Indah Raya Blok H9, Suka Damai, Medan Polonia, Medan 20157             |
| 19 | KAP Sabar Setia  | KEP-255/KM.5/2005<br>(05 Agustus 2005)  | Jl Laks L RE Martadinata 72 95127, Perintis, Medan Timur, Medan City, North Sumatra 20232               |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
| 20 | KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat) | KEP-939/KM.17/1998<br>(23 Oktober 1998) | JL. Kereta Api 3-A 20111, Belawan II, Medan Kota Belawan, Medan City, North Sumatra 20414                             |
| 21 | KAP Drs. Syamsul Bahri, Mm, Ak & Rekan    | KEP-011/KM.5/2005<br>(05 Januari 2005)  | JL Setia Budi, Komplek Setia Budi Point C - 8, 20132, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132 |
| 22 | KAP Drs. Tarmizi Taher                    | KEP-013/KM.6/2002<br>(30 Januari 2002)  | JL STM, Gang Arifin, No. 28 A, Simpang Limun, 20219, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan,                      |
| 23 | KAP Togar Manik                           | 394/KM.1/2021<br>(22 November 2021)     | Jl. Setia Budi Setia Budi Raya No.B 16, Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20132      |

Sumber : <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-kantor-akuntan-publik-aktif>

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel yang diambil merupakan bagian dari karakteristik suatu populasi yang dipilih secara hati-hati dan harus betul-betul representative atau mewakili populasi yang diteliti

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh (total sampling). Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota dijadikan sampel ( Sugiyono, 2019). Biasanya dilakukan jika populasi kurang dari 100 (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu sejumlah 23 KAP di Kota Medan. Mengingat jumlah populasi 23 Kantor Akuntan Publik, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 23 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dikali 4 orang (Partner/ Rekan, Manajer,

Auditor Senior dan Auditor Junior) menjadi 92 orang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti memperoleh data primer berupa kuesioner dengan melakukan survey secara langsung dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti (Juliandi et al., 2014). Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada KAP secara langsung. Data primer diperoleh dengan menggunakan pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan auditor yang bekerja di KAP sebagai responden dalam penelitian.

Dimana Skala yang digunakan pada kuisisioner adalah skala Likert 1 s/d 5, responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan. Berikut adalah penilaian kuisisioner dengan menggunakan skala likert.

**Tabel 3. 4 Skala Likert**

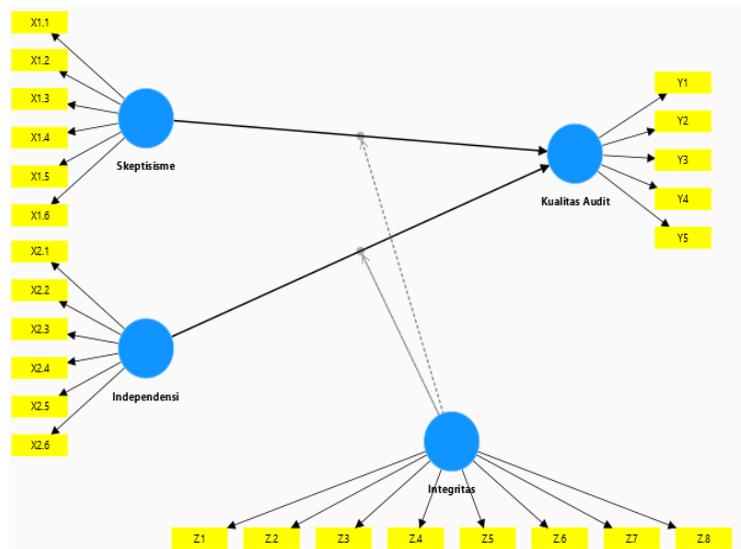
| <b>Keterangan</b>         | <b>Skor</b> |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           |
| Tidak Setuju ( TS)        | 2           |
| Kurang Setuju ( KS)       | 3           |
| Setuju ( S)               | 4           |
| Sangat Setuju (SS)        | 5           |

### 3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Penelitian ini menggunakan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling / SEM*) dengan pendekatan alternatif *Partial Least Square (PLS)*. Menurut Abdillah et al., (2020) PLS adalah analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian structural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Analisis data untuk penelitian ini menggunakan software smart PLS versi 4. Berikut Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

#### 3.6.1 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS 4 yang dijalankan dengan media computer memungkinkan pengguna untuk membangun model SEM dan menguji hipotesis dengan lebih efisien. Ini mencakup analisis jalur yang menghubungkan variable independent dan dependen. SEM merupakan teknik analisis yang menggabungkan aspek dari analisis factor dan analisis jalur. Setelah dilakukan uji coba, maka pengujian model structural dalam PLS dengan Smart PLS versi 4 adalah sebagai berikut :



**Gambar 3. 1 Model Struktural PLS Penelitian**

Keterangan :

X1 : Skeptisisme

X2 : Independensi

Z : Integritas

Y : Kualitas Audit

### 3.6.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dalam PLS-SEM dilakukan untuk memastikan bahwa meanstrument yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Indikator variabel (Lubis & Salisma, 2023).

1. *Convergent Validity*, adalah suatu indikator yang diukur melalui korelasi antar item score/*component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang menunjukkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (*indicator*) dengan konstraknya

(Hanum & Timor, 2023). Ukuran reflektivitas individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,70$  dengan konstruk yang ingin diukur. Menurut Cjin (1998) dalam Ghazali (2015) untuk penelitian tahap awal nilai outer loading antara 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity*, merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Adapun menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *average variance extracted* (AVE). Menurut Hair, dkk (2021) nilai (AVE)  $\geq 0,50$ .
3. *Composite Reliability*, merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variabel coefficient*. Terdapat dua alat ukur dalam mengevaluasi *composite reliability* yaitu *consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai Nilai CR 0.60 – 0.70 masih dapat diterima (Ghozali, 2021).
4. *Cronbach's Alpha*, merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Jika suatu variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,7$  maka dianggap memenuhi standar reliabilitas.

### **3.6.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

Pengujian ini dilakukan dalam menguji variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten eksogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya

(Juliandi et al., 2014).

### **1. Pengujian R-Square ( $R^2$ )**

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). R-square ( $R^2$ ) ditujukan untuk mengukur besarnya proporsi variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang kuat atau lemah.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R-square  $\geq 0,75$  mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/kuat.
- b. Nilai R-square  $0,26 - 0,74$  mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, moderate/sedang.
- c. Nilai R-square  $\leq 0,25$  mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah/kecil.

#### **3.6.4 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis berfungsi untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian. Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan berupa analisis bootstrapping. Analisis bootstrapping pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Statistik uji yang digunakan adalah Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Values) dan nilai statistik t atau uji t. Nilai Probabilitas (P-Value) dapat diartikan sebagai besarnya peluang (probabilitas) yang diamati dari statistik uji,

sedangkan t-statistik. untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan. Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan ( $\alpha$ ) = 5% =0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (P value) < 0.05 maka terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi (P value) > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

Sedangkan nilai t-statistik memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai t-statistik > t-tabel (1.96) maka terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.
- b. Jika nilai t-statistik < t-tabel (1.96) maka tidak terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Data Responden

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden yang dilakukan secara langsung kepada Auditor yang bekerja di KAP Kota Medan pada Senin, 17 Februari 2025. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat riset yang diberikan kepada Kantor Akuntan Publik Kota Medan yang berisi penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 92 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 54 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Rincian pengiriman dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

| Keterangan                                | Jumlah |
|---|--------|
| Kuesioner yang terkirim                   | 92     |
| Kuesioner yang tidak kembali              | 38     |
| Kuesioner yang kembali                    | 54     |
| Kuesioner yang digunakan dalam penelitian | 54     |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 92 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali adalah 54 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 38 kuesioner. Maka total kuesioner yang

dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan sebanyak 54 kuesioner.

#### 4.1.2 Deskripsi Identitas Responden

Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

##### a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Perentase |
|---------------|-----------|-----------|
| Laki-laki     | 32        | 59%       |
| Perempuan     | 22        | 41%       |
| Total         | 54        | 100%      |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang didominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 32 orang atau 59% dan untuk responden perempuan sebanyak 22 orang atau 41%.

##### b. Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden berdasarkan jenis usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

| No    | Usia        | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------|--------|------------|
| 1     | 20-30 Tahun | 31     | 57,41%     |
| 2     | 31-40 Tahun | 12     | 22,22%     |
| 3     | > 40 Tahun  | 11     | 20,37%     |
| Total |             | 54     | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu sebanyak 31 responden dengan umur 20-30 tahun dengan persentase 57,41%, 12 responden dengan umur 31-40 tahun dengan persentase 22,22%, dan 11 responden dengan umur >40 tahun dengan persentase 20,37%.

#### c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| <b>Uraian</b>                | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase</b> |
|------------------------------|------------------|-------------------|
| <b>Pendidikan terakhir :</b> |                  |                   |
| D3                           | 0                | 0%                |
| S1                           | 46               | 85%               |
| S2                           | 8                | 15%               |
| S3                           | 0                | 0%                |
| <b>Total</b>                 | <b>54</b>        | <b>100%</b>       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa reponden terdiri dari karyawan yang berlatar belakang pendidikan, pendidikan S1 sebanyak 46 orang (85 %), dan pendidikan Strata-2 yaitu sebanyak 8 orang (15%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah karyawan yang berlatar belakang pendidikan Strata-1 pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

#### d. Berdasarkan lama Bekerja

Karakteristik Responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

| No    | Lama Bekerja | Jumlah | Persentase |
|-------|--------------|--------|------------|
| 1     | < 5 Tahun    | 13     | 24,07%     |
| 2     | 6-10 Tahun   | 33     | 61,11%     |
| 3     | > 10 Tahun   | 8      | 14,81%     |
| Total |              | 54     | 100%       |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa responden terdiri dari karyawan yang lama bekerja < 5 tahun sebanyak 13 orang (24,07%), lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 33 orang (61,11%), lama bekerja lebih 10 tahun yaitu sebanyak 8 orang (14,81%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah karyawan yang berumur rentang waktu 6 sampai 10 tahun pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

#### **4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yakni : Skeptisisme (X1), Independensi (X2), Kualitas Audit (Y) dan Integritas (Z). Deskripsi dari pertanyaan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pertanyaan yang diberikan penulis kepada responden.

##### **a. Skeptisisme (X1)**

Dalam penelitian ini, variabel skeptisisme diukur dengan 6 indikator, yaitu pola pikir yang selalu bertanya-tanya, penundaan pengambilan keputusan, mencari pengetahuan, pemahaman interpersonal, keteguhan hati dan percaya diri. Berikut adalah deskripsi frekuensi dari variable skeptisisme yang dirangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4. 6 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Skeptisisme**

| NO | STS |     | TS |     | KS |     | S  |     | SS |     | JUMLAH |      |
|----|-----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|--------|------|
|    | F   | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F  | %   | F      | %    |
| 1  | 0   | 0%  | 0  | 0%  | 0  | 0%  | 24 | 44% | 30 | 56% | 54     | 100% |
| 2  | 0   | 0%  | 0  | 0%  | 0  | 0%  | 18 | 33% | 36 | 67% | 54     | 100% |
| 3  | 0   | 0%  | 0  | 0%  | 4  | 7%  | 21 | 39% | 29 | 54% | 54     | 100% |
| 4  | 4   | 7%  | 4  | 7%  | 8  | 15% | 18 | 33% | 20 | 37% | 54     | 100% |
| 5  | 13  | 24% | 19 | 35% | 19 | 35% | 1  | 2%  | 2  | 4%  | 54     | 100% |
| 6  | 12  | 24% | 17 | 33% | 22 | 43% | 1  | 0%  | 2  | 0%  | 54     | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai tanggapan reponden terkait jawaban pernyataan dari variabel skeptisisme adalah sebagai berikut:

1. Jawaban responden terkait pernyataan skeptisisme yang mengenai “Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan kurang setuju, 24 auditor (44%) menyatakan setuju dan 30 auditor (56%) menyatakan sangat setuju.
2. Jawaban responden terkait pernyataan skeptisisme yang mengenai “Saya tidak suka membuat keputusan dengan cepat”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan kurang setuju, 18 auditor (33%) menyatakan setuju dan 36 auditor (67%) menyatakan sangat setuju.

3. Jawaban responden terkait pernyataan skeptisisme yang mengenai “Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 4 auditor (7%) menyatakan kurang setuju, 21 auditor (39%) menyatakan setuju dan 29 auditor (54%) menyatakan sangat setuju.
4. Jawaban responden terkait pernyataan skeptisisme yang mengenai “Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara – cara yang mereka lakukan.”, mayoritas responden sebanyak 4 auditor (7%) menyatakan sangat tidak setuju, 4 auditor (7%) menyatakan tidak setuju, 8 auditor (15%) menyatakan kurang setuju, 18 auditor (33%) menyatakan setuju dan 20 auditor (37%) menyatakan sangat setuju.
5. Jawaban responden terkait pernyataan skeptisisme yang mengenai “Saya mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya”, mayoritas responden sebanyak 13 auditor (24%) menyatakan sangat tidak setuju, 19 auditor (35%) menyatakan tidak setuju, 19 auditor (35%) menyatakan kurang setuju, 1 auditor (2%) menyatakan setuju dan 2 auditor (4%) menyatakan sangat setuju.
6. Jawaban responden terkait pernyataan skeptisisme yang mengenai “Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu”, mayoritas responden sebanyak 12 auditor (24%) menyatakan sangat tidak setuju, 17 auditor (33%) menyatakan tidak setuju, 22 auditor (43%) menyatakan kurang setuju, 1 auditor (0%) menyatakan setuju dan 2 auditor (0%) menyatakan sangat setuju.

### b. Independensi (X2)

Dalam penelitian ini, variabel independensi diukur dengan 3 indikator, yaitu independensi dalam fakta, Independensi dalam penampilan dan independensi dari sudut keahlian. Masing-masing indicator dinilai dari melalui 5 skor. Berikut adalah deskripsi frekuensi dari variable independensi pada tabel berikut :

**Tabel 4. 7 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi**

| NO | STS |    | TS |    | KS |    | S  |     | SS |     | JUMLAH |     |
|----|-----|----|----|----|----|----|----|-----|----|-----|--------|-----|
|    | F   | %  | F  | %  | F  | %  | F  | %   | F  | %   | F      | %   |
| 1  | 0   | 0% | 0  | 0% | 4  | 7% | 26 | 48% | 24 | 44% | 54     | 100 |
| 2  | 0   | 0% | 0  | 0% | 5  | 9% | 26 | 48% | 23 | 43% | 54     | 100 |
| 3  | 0   | 0% | 0  | 0% | 3  | 6% | 29 | 54% | 22 | 41% | 54     | 100 |
| 4  | 0   | 0% | 0  | 0% | 3  | 6% | 27 | 50% | 24 | 44% | 54     | 100 |
| 5  | 0   | 0% | 0  | 0% | 2  | 4% | 28 | 52% | 24 | 44% | 54     | 100 |
| 6  | 0   | 0% | 0  | 0% | 4  | 7% | 18 | 33% | 32 | 59% | 54     | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai tanggapan reponden terkait jawaban pernyataan dari variabel independensi adalah sebagai berikut:

1. Jawaban responden terkait pernyataan variabel independensi yang mengenai “Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses pemeriksaan.”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 4 auditor (7%) menyatakan kurang setuju, 26 auditor (48%) menyatakan setuju dan 24 auditor (44%) menyatakan sangat

setuju.

2. Jawaban responden terkait pernyataan variabel independensi yang mengenai “Dalam pelaksanaan proses audit, pelaporan temuan-temuan serta dalam pemberian pendapat, saya bebas , jujur dan objektif.”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 5 auditor (9%) menyatakan kurang setuju, 26 auditor (48%) menyatakan setuju dan 23 auditor (43%) menyatakan sangat setuju.
3. Jawaban responden terkait pernyataan variabel independensi yang mengenai “Jika saya memiliki hubungan keluarga dengan klien maka saya tidak diperbolehkan melakukan audit atas klien tersebut karena auditor dipandang sebagai pihak luar yang tidak terikat dengan perusahaan.”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 3 auditor (6%) menyatakan kurang setuju, 29 auditor (54%) menyatakan setuju dan 22 auditor (41%) menyatakan sangat setuju.
4. Jawaban responden terkait pernyataan variabel independensi yang mengenai “Jika saya memberikan jasa non audit kepada klien maka saya tidak diperbolehkan memberikan jasa audit terhadap klien yang sama.”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 3 auditor (6%) menyatakan kurang setuju, 27 auditor (50%) menyatakan setuju dan 24 auditor (44%) menyatakan sangat setuju.
5. Jawaban responden terkait pernyataan variabel independensi yang

mengenai “Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melaksanakan audit secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain.”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 2 auditor (4%) menyatakan kurang setuju, 28 auditor (52%) menyatakan setuju dan 24 auditor (44%) menyatakan sangat setuju.

6. Jawaban responden terkait pernyataan variabel independensi yang mengenai “Saya secara terus-menerus mengembangkan kompetensi profesional saya agar dapat menjalankan tugas audit dengan objektivitas dan independensi yang tinggi”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 4 auditor (7%) menyatakan kurang setuju, 18 auditor (33%) menyatakan setuju dan 32 auditor (59%) menyatakan sangat setuju.

### c. Kualitas Audit (Y)

Dalam penelitian ini, variabel Kualitas Audit diukur dengan 3 indikator yaitu Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, Standar Pelaporan. Masing-masing pernyataan dari indicator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel kualitas audit yang dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit**

| NO | STS |    | TS |    | KS |    | S  |     | SS |     | JUMLAH |     |
|----|-----|----|----|----|----|----|----|-----|----|-----|--------|-----|
|    | F   | %  | F  | %  | F  | %  | F  | %   | F  | %   | F      | %   |
| 1  | 0   | 0% | 0  | 0% | 0  | 0% | 31 | 56% | 23 | 44% | 54     | 100 |
| 2  | 0   | 0% | 0  | 0% | 0  | 0% | 30 | 52% | 24 | 48% | 54     | 100 |

|   |   |    |   |    |   |    |    |     |    |     |    |     |
|---|---|----|---|----|---|----|----|-----|----|-----|----|-----|
| 3 | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 35 | 65% | 19 | 35% | 54 | 100 |
| 4 | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 28 | 56% | 26 | 44% | 54 | 100 |
| 5 | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 30 | 57% | 24 | 43% | 54 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai tanggapan reponden terkait jawaban pernyataan dari variabel kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Jawaban responden terkait pernyataan variabel kualitas audit yang mengenai “Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan audit”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 4 auditor (7%) menyatakan kurang setuju, 31 auditor (56%) menyatakan setuju dan 23 auditor (44%) menyatakan sangat setuju
2. Jawaban responden terkait pernyataan variabel kualitas audit yang mengenai “Saya merencanakan dan melaksanakan audit dengan prosedur yang memadai untuk memperoleh bukti yang cukup dan kompeten”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan kurang setuju, 30 auditor (52%) menyatakan setuju dan 24 auditor (48%) menyatakan sangat setuju
3. Jawaban responden terkait pernyataan variabel kualitas audit yang mengenai “Saya memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan pengawasan yang memadai guna menjamin keandalan hasil pemeriksaan”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan

kurang setuju, 35 auditor (65%) menyatakan setuju dan 19 auditor (35%) menyatakan sangat setuju

4. Jawaban responden terkait pernyataan variabel kualitas audit yang mengenai “Saya selalu memberikan laporan audit yang menyatakan, apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan kurang setuju, 28 auditor (56%) menyatakan setuju dan 26 auditor (44%) menyatakan sangat setuju
5. Jawaban responden terkait pernyataan variabel kualitas audit yang mengenai “Laporan hasil audit harus memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan kurang setuju, 30 auditor (57%) menyatakan setuju dan 24 auditor (43%) menyatakan sangat setuju.

#### **d. Integritas (Z)**

Dalam penelitian ini, variabel Integritas diukur dengan 3 indikator yaitu Kejujuran Auditor, Kebereanian Auditor, Sikap Bijaksana Auditor. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel integritas yang dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9 Rekapitulasi Skor Data Distribusi Tanggapan Responden Variabel Integritas**

| NO | STS |    | TS |    | KS |    | S  |     | SS |     | JUMLAH |     |
|----|-----|----|----|----|----|----|----|-----|----|-----|--------|-----|
|    | F   | %  | F  | %  | F  | %  | F  | %   | F  | %   | F      | %   |
| 1  | 0   | 0% | 0  | 0% | 0  | 0% | 28 | 52% | 26 | 48% | 54     | 100 |

|   |   |    |   |    |   |    |    |     |    |     |    |     |
|---|---|----|---|----|---|----|----|-----|----|-----|----|-----|
| 2 | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 29 | 54% | 25 | 46% | 54 | 100 |
| 3 | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 30 | 56% | 24 | 44% | 54 | 100 |
| 4 | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 28 | 52% | 26 | 48% | 54 | 100 |
| 5 | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 28 | 52% | 26 | 48% | 54 | 100 |
| 6 | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 20 | 37% | 34 | 63% | 54 | 100 |
| 7 | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 18 | 33% | 36 | 67% | 54 | 100 |
| 8 | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 21 | 39% | 33 | 61% | 54 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai tanggapan reponden terkait jawaban pernyataan dari variabel integritas adalah sebagai berikut:

1. Jawaban responden terkait pernyataan variabel integritas yang mengenai “Auditor harus taat pada peraturan-peraturan, baik diawasi maupun tidak diawasi”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan kurang setuju, 28 auditor (52%) menyatakan setuju dan 26 auditor (48%) menyatakan sangat setuju
2. Jawaban responden terkait pernyataan variabel integritas yang mengenai “Auditor harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan kurang setuju, 29 auditor (54%) menyatakan setuju dan 25 auditor (46%) menyatakan sangat setuju
3. Jawaban responden terkait pernyataan variabel integritas yang mengenai “Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena

tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan kurang setuju, 30 auditor (56%) menyatakan setuju dan 24 auditor (44%) menyatakan sangat setuju

4. Jawaban responden terkait pernyataan variabel integritas yang mengenai “Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan kurang setuju, 28 auditor (52%) menyatakan setuju dan 26 auditor (48%) menyatakan sangat setuju.
5. Jawaban responden terkait pernyataan variabel integritas yang mengenai “Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan kurang setuju, 28 auditor (52%) menyatakan setuju dan 26 auditor (48%) menyatakan sangat setuju
6. Jawaban responden terkait pernyataan variabel integritas yang mengenai “Auditor mempertimbangkan keadaan seseorang/ sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan kurang setuju, 20 auditor (37%) menyatakan setuju dan 34 auditor (63%) menyatakan sangat

setuju

7. Jawaban responden terkait pernyataan variabel integritas yang mengenai “Auditor memiliki rasa bertanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan kurang setuju, 18 auditor (33%) menyatakan setuju dan 36 auditor (67%) menyatakan sangat setuju
8. Jawaban responden terkait pernyataan variabel integritas yang mengenai “Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh pada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan”, mayoritas responden sebanyak 0 auditor (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan tidak setuju, 0 auditor (0%) menyatakan kurang setuju, 21 auditor (39%) menyatakan setuju dan 33 auditor (61%) menyatakan sangat setuju.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)**

Pada teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai dari sebuah model penelitian. Salah satunya adalah Outer Model. Analisis outer model digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Ada beberapa indikator dalam analisis outer model, diantaranya Convergent Validity,

#### **4.2.1.1 Convergent Validity**

Dalam melakukan pengujian convergent validity dapat dinilai berdasarkan

outer loadings atau loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Convergent Validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi (Dahrani et al., 2021). Nilai yang diharapkan ialah nilai *outer loadings* > 0.7.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai Convergent Validity melalui *loading factor* pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 10 Outer Loading**

| Indikator | Integritas | Skeptisisme | Independensi | Kualitas Audit | Integritas x Skeptisisme | Integritas x Independensi |
|-----------|------------|-------------|--------------|----------------|--------------------------|---------------------------|
| X1.1      |            | 0.756       |              |                |                          |                           |
| X1.2      |            | 0.791       |              |                |                          |                           |
| X1.3      |            | 0.749       |              |                |                          |                           |
| X1.4      |            | 0.734       |              |                |                          |                           |
| X1.5      |            | 0.703       |              |                |                          |                           |
| X1.6      |            | 0.729       |              |                |                          |                           |
| X2.1      |            |             | 0.931        |                |                          |                           |
| X2.2      |            |             | 0.889        |                |                          |                           |
| X2.3      |            |             | 0.907        |                |                          |                           |
| X2.4      |            |             | 0.883        |                |                          |                           |
| X2.5      |            |             | 0.859        |                |                          |                           |
| X2.6      |            |             | 0.876        |                |                          |                           |
| Y1        |            |             |              | 0.862          |                          |                           |
| Y2        |            |             |              | 0.875          |                          |                           |
| Y3        |            |             |              | 0.847          |                          |                           |
| Y4        |            |             |              | 0.889          |                          |                           |
| Y5        |            |             |              | 0.739          |                          |                           |
| Z.1       | 0.882      |             |              |                |                          |                           |
| Z.2       | 0.864      |             |              |                |                          |                           |
| Z.3       | 0.832      |             |              |                |                          |                           |
| Z.4       | 0.847      |             |              |                |                          |                           |
| Z.5       | 0.807      |             |              |                |                          |                           |
| Z.6       | 0.915      |             |              |                |                          |                           |
| Z.7       | 0.841      |             |              |                |                          |                           |
| Z.8       | 0.852      |             |              |                |                          |                           |
| Z x X2    |            |             |              |                | 1.000                    |                           |

|        |  |  |  |  |       |
|--------|--|--|--|--|-------|
| Z x X1 |  |  |  |  | 1.000 |
|--------|--|--|--|--|-------|

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai loading factor dari masing-masing item Skeptisisme, Independensi, Kualitas Audit dan Integritas memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan validitas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dari masing-masing variabel dapat dikatakan valid dan secara akurat mengukur variabel-variabel tersebut dalam uji validates konvergen.

#### 4.2.1.2 Discriminant Validity

Validitas diskriminan ini bertujuan untuk mengukur validitas nilai masing-masing komponen variabel laten (Ghozali. Iman, 2020). Nilai Average Variance Excited (AVE) disarankan  $> 0,5$ . Berikut ini adalah hasil analisis dari analisis Discriminant Validity :

**Tabel 4. 11 Average Variance Excited (AVE)**

| Variabel           | Average Variance Extracted (AVE) | Keterangan |
|--------------------|----------------------------------|------------|
| Skeptisisme (X1)   | 0.794                            | Valid      |
| Independensi (X2)  | 0.732                            | Valid      |
| Kualitas Audit (Y) | 0.713                            | Valid      |
| Integritas (Z)     | 0.554                            | Valid      |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing masing variable memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE)  $> 0,50$ . Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji Discriminant Validity, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

#### 4.2.1.3 Composite Reliability

Dalam melakukan uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan composite reliability dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali dan Latan, 2012). Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability  $> 0,6$ . Berikut nilai composite reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 12 Composite Reliability**

| <b>Variabel</b>    | <b><i>Composite Reliability</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------------|-------------------------------------|-------------------|
| Skeptisisme (X1)   | 0.953                               | Valid             |
| Independensi (X2)  | 0.951                               | Valid             |
| Kualitas Audit (Y) | 0.902                               | Valid             |
| Integritas (Z)     | 0.843                               | Valid             |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai masing – masing dari variabel penelitian  $> 0,6$ , hasil ini menunjukkan bahwa masing – masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

#### 4.2.1.4 Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan composite reliability sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,7$ . Berikut adalah nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel.

**Tabel 4. 13 Cronbach's Alpha**

| <b>Variabel</b>    | <b><i>Cronbach's Alpha</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------------|--------------------------------|-------------------|
| Skeptisisme (X1)   | 0.948                          | Valid             |
| Independensi (X2)  | 0.948                          | Valid             |
| Kualitas Audit (Y) | 0.898                          | Valid             |
| Integritas (Z)     | 0.840                          | Valid             |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ . Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji Cronbach's Alpha, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

#### **4.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)**

Pengertian R-Square adalah ukuran poporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya eksogen. Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi 2018, hal 79). Berdasarkan Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan SmartPLS 4 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

**Tabel 4. 14 Hasil R-Square**

| <b>Variabel</b>    | <b>R-square</b> |
|--------------------|-----------------|
| Kualitas Audit (Y) | 0.840           |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Pada tabel diatas, menunjukkan nilai R-Square pada variable Kualitas Audit sebesar 0,840. Maka dapat dijelaskan bahwa variance pada variabel skeptisisme

dan independensi mampu menjelaskan variabel Kualitas Audit sebesar 0,840. Nilai R-Square untuk variabel laten endogen sebesar 0,840 mengindikasikan bahwa model tersebut substansial (kuat).

#### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati nilai t statistik dan p-value. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistik  $> 1,96$  dan p-value  $< 0,05$ . Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel path coefficient yang tersedia dalam menu bootstrapping di SmartPLS Versi 4 berikut ini:

**Tabel 4. 15 Pengujian Hipotesis**

| Indikator   | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T statistik (O/STDEV) | P Values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|-----------------------|----------|
| Skeptisisme ( X1) -> Kualitas Audit (Y)                 | 0.405               | 0.436           | 0.088                      | 4.585                 | 0.000    |
| Independensi (X2) -> Kualitas Audit (Y)                 | 0.672               | 0.650           | 0.315                      | 2.132                 | 0.033    |
| Integritas (Z) x Skeptisisme (X1) -> Kualitas Audit (Y) | 0.033               | 0.003           | 0.101                      | 0.328                 | 0.743    |
| Integritas (Z) x Independensi (X2 -> Kualitas Audit (Y) | -0.075              | -0.010          | 0.128                      | 0.585                 | 0.558    |

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan dari tabel diatas, dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.405. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic  $4.585 > 1,96$  dan memiliki p-value sebesar  $0.000 < 0,05$  yang

artinya H1 di terima.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.672. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic  $2.132 > 1,96$  dan memiliki p-value sebesar  $0.033 < 0,05$  yang artinya H2 di terima.
3. Pengaruh skeptisisme terhadap kualitas audit yang dimoderasi dengan integritas memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.033. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic  $0.328 < 1,96$  dan memiliki p-value sebesar  $0.743 > 0,05$  yang artinya H3 di tolak.
4. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi dengan integritas memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0.075. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistik  $0.585 < 1,96$  dan memiliki p-value sebesar  $0.558 > 0,05$  yang artinya H4 di tolak.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Skeptisisme Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel path coefficient diketahui bahwa koefisien jalur = 0.405 dan P-Values = 0,000 ( $< 0,05$ ), artinya nilai sig 0,000 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ), sehingga H1 diterima. dapat dikatakan bahwa variabel Skeptisisme (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin kuat dan tinggi sikap skeptis seorang auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas audit sehingga hal ini akan berpengaruh baik terhadap hasil pemeriksaan auditor. Ini sejalan dengan teori Theory of Planned Behavior (TPB) dimana variabel skeptisisme seorang

auditor dapat dikategorikan sebagai bagian dari sikap terhadap perilaku. Sikap ini mencerminkan keyakinan dan evaluasi positif atau negatif auditor terhadap tindakan tertentu. Dalam hal ini, tindakan melakukan audit dengan skeptisisme yang tinggi, dimana auditor yang skeptis memiliki sikap yang selalu mempertanyakan setiap kejadian yang dihadapinya, sehingga muncul rasa ragu dan ingin mencari tahu lebih dalam mengenai sesuatu yang dikerjakannya. Dengan demikian, skeptisisme sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor untuk menjalankan proses pengauditan yang dapat mendeteksi dan mencegah kemungkinan kecurangan yang akan terjadi, dengan kemampuan skeptisisme yang tinggi tentu saja akan menghasilkan proses audit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean & Pangaribuan (2022) menyatakan bahwa skeptisisme mempengaruhi kualitas audit.

#### **4.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kualitas audit. Independensi dalam konteks audit mengacu pada kemampuan auditor untuk melakukan pekerjaannya secara objektif dan tidak memihak.

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,672. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic 2.132 > 1.96 dan memiliki nilai p-value sebesar 0.033 < 0,05 sehingga H2 di terima. Hal ini berarti Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Nurbaiti & Prakasa (2022) dan Annisa & Erlangga (2022) independensi ini berpengaruh

terhadap Kualitas Audit.

Pentingnya independensi sangat penting karena tanpa itu, hasil audit dapat dianggap tidak dapat diandalkan. Pengguna laporan keuangan bergantung pada auditor untuk memberikan opini yang jujur dan objektif mengenai kewajaran laporan keuangan.

Variabel independensi mempunyai pengaruh secara individual terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Semakin baik independensi seorang auditor maka semakin baik kualitas audit. Auditor dalam melaksanakan kualitas audit, haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independensi sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan pihak terkait.

Independensi adalah elemen fundamental yang menentukan kualitas audit. Tanpa independensi, kualitas audit dapat sangat terpengaruh, menyebabkan informasi keuangan yang salah atau menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi auditor dan firma audit untuk selalu menjaga dan mematuhi prinsip-prinsip independensi untuk memastikan kualitas dan integritas audit yang tinggi.

### **4.3.3 Pengaruh Skeptisisme Terhadap Kualitas Audit Dengan**

#### **Integritas Sebagai Moderasi**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koefisien jalur = 0,033. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic  $0.328 < 1.96$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0.743 > 0,05$  sehingga H3 di tolak. Hal tersebut dinyatakan bahwa skeptisisme tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai moderasi pada kantor akuntan public di Kota

Medan.

Pada penelitian ini integritas menggunakan empat indikator yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor. Dengan adanya indikator tersebut tidak mampu memperkuat dan tidak ada keterkaitan dengan skeptisisme yang dimiliki auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Meskipun integritas seorang auditor, yang mencakup nilai-nilai kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor seharusnya dapat meningkatkan kualitas audit, penelitian menunjukkan bahwa ketika auditor mengadopsi sikap skeptis yang tinggi, hal ini justru dapat menimbulkan keraguan dan ketidakpastian dalam penerapan nilai-nilai integritas tersebut. Dalam situasi di mana skeptisisme seorang auditor meningkat, integritas tidak mampu memberikan pengaruh positif yang diharapkan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, interaksi antara skeptisisme dan integritas dapat menghasilkan efek negatif; semakin tinggi tingkat skeptisisme, semakin kecil kemampuan integritas untuk memperkuat kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bersikap skeptis cenderung lebih berhati-hati dan ragu dalam menerapkan prinsip-prinsip integritas, sehingga mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

#### **4.3.4 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Moderasi**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koefisien jalur = -0.075. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic  $0.585 < 1.96$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0.558 > 0,05$  sehingga H4 di tolak. Hal tersebut

dinyatakan bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai moderasi pada kantor akuntan publik di Kota Medan.

Pada penelitian ini integritas diukur melalui indikator kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggung jawab, nilai-nilai tersebut tidak cukup untuk memoderasi hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit yang dihasilkan. Independensi, sebagai salah satu elemen penting dalam proses audit, mengacu pada kemampuan auditor untuk bertindak secara objektif tanpa adanya pengaruh dari pihak lain. Namun, dalam penelitian ini, integritas tidak mampu memperkuat atau memperlemah independensi seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Ketidakmampuan integritas untuk berinteraksi dengan independensi mungkin disebabkan oleh fakta bahwa integritas lebih berfokus pada aspek moral dan etika individu auditor, sedangkan independensi lebih terkait dengan posisi profesional dan struktural yang dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan faktor lain yang dapat menjembatani hubungan antara integritas dan independensi agar keduanya dapat berkontribusi secara optimal terhadap kualitas audit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Skeptisisme dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dengan menggunakan sistem SmartPLS versi 4.1.1 sebagai alat untuk menganalisis kuesioner dengan jumlah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan jumlah responden yang diterima adalah 54 responden. Adapun hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skeptisisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi sikap skeptisisme yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
2. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa auditor yang menjaga ke independennannya maka kualitas audit yang akan dihasilkan akan semakin berkualitas.
3. Integritas tidak mampu memoderasi pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Integritas tidak dapat menguatkan atau memperlemah pengaruh dari Skeptisisme terhadap Kualitas Audit
4. Integritas tidak mampu memoderasi pengaruh Independensi terhadap

Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Integritas tidak dapat menguatkan atau memperlemah pengaruh dari Independensi terhadap Kualitas Audit.

## 5.2 Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap Perilaku disfungsional auditor di KAP Kota Medan sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya, data dikumpulkan dengan meminta keterangan secara langsung pada responden dengan melakukan wawancara, atau melalui kuisioner namun ditunggu dalam pengisiannya, supaya data yang dihasilkan memiliki nilai positif.
2. Untuk peneliti selanjutnya, variabel integritas bisa digunakan sebagai variabel bebas yang secara langsung mempengaruhi kualitas audit, bukan sebagai variabel moderating.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah cakupan sampel penelitian, baik dengan memperluas wilayah, maupun jenis akuntan public yaitu akuntan public dari perusahaan swasta ataupun pemerintah.
4. Penelitian ini menggunakan integritas sebagai moderasi berdasarkan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengintegrasikan teori lain seperti teori stewardship atau teori atribusi guna memahami dinamika yang lebih kompleks antara faktor-faktor psikologis, etika, dan kinerja auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Anam, H., Tenggara, F., & Karlinda, D. (2021). *Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit*. 96–101.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan* (A. Ardianingsih, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2010). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)* (12th ed.). Erlangga.
- Arum Ardianingsih. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Ashadi, R., Sari, E. N., & Astuty, W. (2024). Pengaruh Skeptisisme, Pengalaman Auditor Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgement Dengan Time Pressure Sebagai Variabel Moderating Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(6), 1737–1751. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i6.2149>
- Astrid Savira, J., & Ramadhan, A. (2021). *Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit*.
- El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. In *Universal Journal of Accounting and Finance* (Vol. 9, Issue 6, pp. 1405–1421). Horizon Research Publishing. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619>
- Ghozali, I. (2021). Structural equation modeling dengan metode alternatif partial least squares (PLS). *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). Enhancing auditor professional skepticism: The professional skepticism continuum. *Current Issues in Auditing*, 8(2), P1–P10.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 2623–2650. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4752>
- Hartan, T. H. (2016). *PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSITERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI EMPIRISPADA INSPEKTORAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)*.
- Hurtt, R. K. (2010). Development of a Scale to Measure Professional Skepticism. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 149–171. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.149>
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Irfan, I., Manurung, S., & Hani, S. (2024). *Metode Penelitian Bisnis: Konsep & Aplikasi* (E. Sinambela. UMSU Press.
- Islahuzzaman. (2012). *Akuntan Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*. Bumi Aksara.
- Ittonen, K. (2010). *A Theoretical Examination of the Role of Auditing and the Relevance of Audit Reports : Vaasan Yliopisto*.

- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS. *Jangan Belajar, 1*(was), 1–4.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. [https://books.google.co.id/books?id=0X%02rBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&ca%0Ad=0#v=onepage&q&f=false%0D](https://books.google.co.id/books?id=0X%02rBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&ca%0Ad=0#v=onepage&q&f=false%0D)
- Juliandi, A., Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Kharismatuti, N., & Hadiprajitno, B. (2012). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi empiris pada internal auditor BPKP DKI Jakarta). In *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). DIMENSI KUALITAS AUDIT DARI PERSEPSI AUDITOR (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–16.
- Lufriansyah, L., & Siregar, S. A. (2018). Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP). *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen, 1*(1).
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 8*(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.22474>
- Mulyadi (2014). *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat. Mulyadi (2002). *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noviyanti, S. (2008). SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 5*(1), 102–125. <https://doi.org/10.21002/jaki.2008.05>
- Nurbaiti, A., & Prakasa, E. (2022). Analisis Pengaruh Independensi, Task Complexity, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner, 6*(4), 3604–3615. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1041>
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. In *Journal Management* (Vol. 21, Issue 1).
- Prena, G. Das, & Sudiartama, I. W. A. (2020). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan*

- Akuntansi*), 19(1), 30–34. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1578.30-34>
- Rahayu, R. A. (2020). *Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit* (Vol. 13, Issue 2).
- Raodah, A., & Hafisah, H. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner*, 7(4), 3569–3579. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1717>
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *JURNAL MANAJEMEN*, 5, 81–92.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experinece, Integrity , On Audit Quality (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Silmiyati, M. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Inspektorat Eks Karisidenan Surakarta)*.
- Silvia, R., & Hanum, Z. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Time Pressure Dan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 8(4), 4475–4489. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2372>
- Sirajuddin, B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Palembang, U. M., & Ravember, R. (2020). INTEGRITAS INTERNAL AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA INTERNAL AUDITOR DAN DUKUNGAN MANAJEMEN SENIOR TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 5(1), 40–52. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Sirajuddin, B., & Oktaviani, A. R. (2018). INTEGRITAS AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN AUDIT TIME BUDGET, TERHADAP KUALITAS AUDIT: (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan di Kota Palembang) . *Jurnal Balance*, XV.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). *PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT* (Vol. 12, Issue 2).
- Widagdo, R., Irwandi, S. A., & Lesmana, S. (2002). *Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. <https://www.researchgate.net/publication/308954369>
- Windasari, M. Y., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan pada BPR Di Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 1924–1952.
- Wood, O. M. C., Tungiman, H., & Muslih, M. (2017). *PENGARUH KOMPETENSI*

*DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT THE EFFECT OF COMPETENCE AND INDEPENDENT OF AUDITOR ON AUDIT QUALITY (Case*

*Study on Public Accounting Firm in Bandung Region).*

Wulandari, A. D., & Nurcahaya, A. Y. (2023). Analisis Kualitas Audit Ditinjau Dari Aspek Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Auditor. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2, 637–643. Wulandhari, D. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). LITERATURE REVIEW: PENGARUH INTEGRITAS, OBYEKTIVITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL. *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1258–1268. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.595>

Yulanda, N., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2021). *PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, ETIKA PROFESI, DAN RISIKO AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survei pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)*. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Lembar Kuesioner**  
**KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI**  
**PENGARUH SKEPTISISME DAN INDEPENDENSI TERHADAP**  
**KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL**  
**MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

---

**Medan,     Maret 2025**

Assalamu Alaikum Wr. Wb  
Kepada Yth. Bapak/ Ibu  
Kantor Akuntan Publik Kota Medan  
Di Tempat

Dengan Hormat

Perkenalkan nama saya Juliana Siska (2105170033) mahasiswi Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya mohon untuk kesediaan Bapak / Ibu dalam membantu saya mengisi kuesioner ini, Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Bapak/ Ibu berikan sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu. saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Bapak/ Ibu dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status dalam instansi, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang menggambarkan keadaan Bapak/ Ibu saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/ Ibu untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya,

Juliana Siska

## A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari table daftar pernyataan dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban sebagai berikut :

| Keterangan          | Singkatan | Skor |
|---------------------|-----------|------|
| Sangat Tidak Setuju | STS       | 1    |
| Tidak Setuju        | TS        | 2    |
| Kurang Setuju       | KS        | 3    |
| Setuju              | S         | 4    |
| Sangat Setuju       | SS        | 5    |

## B. Identitas Responden

1. Nama Responden : \_\_\_\_\_
2. Nama KAP : \_\_\_\_\_
3. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
4. Usia :  20-30  
 31- 40  
 > 40
5. Pendidikan Terakhir :  D3  S1  S2  S3
6. Jabatan :  Manajer  
 Supervisor  
 Senior Auditor  
 Junior Auditor
7. Lama Bekerja :  < 5 Tahun  
 6-10 Tahun  
 >10 Tahun

**1. KUALITAS AUDIT (Y)**

| No                                     | Pernyataan  | STS | TS | KS | S | SS |
|--|---|-----|----|----|---|----|
| Indikator : Standar Umum               |   |     |    |    |   |    |
| 1.                                     | Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan audit.  |     |    |    |   |    |
| Indikator : Standar Pekerjaan Lapangan |   |     |    |    |   |    |
| 1.                                     | Saya merencanakan dan melaksanakan audit dengan prosedur yang memadai untuk memperoleh bukti yang cukup dan kompeten.                                   |     |    |    |   |    |
| 2.                                     | Saya memastikan bahwa proses audit dilakukan dengan pengawasan yang memadai guna menjamin keandalan hasil pemeriksaan.                                  |     |    |    |   |    |
| Indikator : Standar Pelaporan          |   |     |    |    |   |    |
| 1                                      | Saya selalu memberikan laporan audit yang menyatakan, apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. |     |    |    |   |    |
| 2                                      | Laporan hasil audit harus memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif.   |     |    |    |   |    |

**2. SKEPTISISME (X1)**

| No   | Pernyataan  | STS | TS | KS | S | SS |
|--|---|-----|----|----|---|----|
| Indikator : <i>Questioning Mind</i> ( Pola pikir yang selalu bertanya-tanya) |   |     |    |    |   |    |
| 1.   | Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar. |     |    |    |   |    |
| Indikator : Suspension of Judgment (penundaan pengambilan keputusan)         |   |     |    |    |   |    |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
| 2.   | Saya tidak suka membuat keputusan dengan cepat.  |  |  |  |  |  |
| Indikator : <i>Search For Knowledge</i> (mencari pengetahuan)            |  |  |  |  |  |  |
| 3.   | Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya                              |  |  |  |  |  |
| Indikator : <i>Interpersonal Understanding</i> (pemahaman interpersonal) |  |  |  |  |  |  |
| 4.   | Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara – cara yang mereka lakukan. |  |  |  |  |  |
| Indikator : <i>Self Determination</i> (keteguhan hati)                   |  |  |  |  |  |  |
| 5.   | Saya mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya.  |  |  |  |  |  |
| Indikator : <i>Self Confidence</i> (Percaya Diri)                        |  |  |  |  |  |  |
| 6.   | Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu.                                |  |  |  |  |  |

### 3. INDEPENDENSI (X2)

| No  | Pernyataan   | STS | TS | KS | S | SS |
|---|--|-----|----|----|---|----|
| Indikator : <i>Independence in Fact</i> (Independensi dalam fakta)            |  |     |    |    |   |    |
| 1.  | Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses pemeriksaan.                 |     |    |    |   |    |
| 2.  | Dalam pelaksanaan proses audit, pelaporan temuan-temuan serta dalam pemberian pendapat, saya bebas , jujur dan objektif. |     |    |    |   |    |
| Indikator : <i>Independence in Appearance</i> (Independensi dalam penampilan) |  |     |    |    |   |    |
| 1.  | Jika saya memiliki hubungan keluarga dengan klien maka   |     |    |    |   |    |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
|  | saya tidak diperbolehkan melakukan audit atas klien tersebut karena auditor dipandang sebagai pihak luar yang tidak terikat dengan perusahaan.           |  |  |  |  |  |
| 2.   | Jika saya memberikan jasa non audit kepada klien maka saya tidak diperbolehkan memberikan jasa audit terhadap klien yang sama.                           |  |  |  |  |  |
| Indikator : <i>Independence in Competence</i> (Independensi dari sudut Keahlian) |  |  |  |  |  |  |
| 1.   | Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melaksanakan audit secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain.                          |  |  |  |  |  |
| 2.   | Saya secara terus-menerus mengembangkan kompetensi profesional saya agar dapat menjalankan tugas audit dengan objektivitas dan independensi yang tinggi. |  |  |  |  |  |

#### 4. Integritas (Z)

| No                             | Pernyataan  | STS | TS | KS | S | SS |
|--------------------------------|---|-----|----|----|---|----|
| Indikator : Kejujuran auditor  |   |     |    |    |   |    |
| 1.                             | Auditor harus taat pada peraturan-peraturan, baik diawasi maupun tidak diawasi.                               |     |    |    |   |    |
| 2.                             | Auditor harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada. |     |    |    |   |    |
| Indikator : Keberanian auditor |   |     |    |    |   |    |
| 1.                             | Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain  |     |    |    |   |    |

|                                     |   |  |  |  |  |  |
|-------------------------------------|---|--|--|--|--|--|
|                                     | dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.   |  |  |  |  |  |
| 2.                                  | Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.  |  |  |  |  |  |
| Indikator : Sikap Bijaksana auditor |   |  |  |  |  |  |
| 1.                                  | Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.  |  |  |  |  |  |
| 2.                                  | Auditor mempertimbangkan keadaan seseorang/ sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. |  |  |  |  |  |
| Indikator :Tanggung Jawab auditor   |   |  |  |  |  |  |
| 1.                                  | Auditor memiliki rasa bertanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.   |  |  |  |  |  |
| 2.                                  | Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh pada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan.                      |  |  |  |  |  |

Lampiran 2 Lembar Tabulasi Jawaban Kuesioner

Variabel Skeptisisme (X1)

| X1.SKP1 | X1.SKP2 | X1.SKP3 | X1.SKP4 | X1.SKP5 | X1.SKP6 |
|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 4       | 4       | 4       | 3       | 2       | 1       |
| 4       | 4       | 3       | 5       | 1       | 2       |
| 4       | 4       | 5       | 4       | 4       | 2       |
| 4       | 5       | 4       | 4       | 2       | 2       |
| 5       | 5       | 4       | 4       | 3       | 2       |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 5       | 3       |
| 5       | 5       | 5       | 3       | 3       | 1       |
| 5       | 5       | 3       | 5       | 3       | 1       |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 3       | 2       |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 2       | 1       |
| 5       | 5       | 5       | 1       | 1       | 2       |
| 5       | 5       | 5       | 3       | 1       | 2       |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 2       | 3       |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 2       | 2       |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 2       | 2       |
| 5       | 5       | 3       | 5       | 3       | 3       |
| 5       | 5       | 5       | 3       | 3       | 2       |
| 5       | 5       | 5       | 1       | 3       | 3       |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 1       | 3       |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 3       | 1       |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 3       | 2       |
| 4       | 4       | 5       | 4       | 2       | 2       |
| 4       | 4       | 3       | 4       | 2       | 1       |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 2       | 3       |
| 4       | 4       | 4       | 3       | 2       | 1       |
| 5       | 5       | 4       | 5       | 2       | 3       |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 1       | 3       |
| 5       | 5       | 5       | 2       | 1       | 3       |
| 4       | 5       | 5       | 5       | 3       | 3       |
| 5       | 5       | 4       | 4       | 2       | 2       |
| 4       | 4       | 5       | 4       | 2       | 2       |
| 5       | 4       | 5       | 2       | 2       | 3       |
| 4       | 4       | 5       | 4       | 1       | 3       |
| 4       | 4       | 4       | 5       | 1       | 3       |
| 4       | 5       | 4       | 1       | 1       | 3       |
| 5       | 5       | 4       | 5       | 1       | 3       |
| 4       | 5       | 5       | 2       | 3       | 1       |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 5 | 5 | 4 | 1 | 1 |
| 5 | 5 | 4 | 1 | 3 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 |
| 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 2 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 |

### Variabel Independensi (X2)

| X2.IND1 | X2.IND2 | X2.IND3 | X2.IND4 | X2.IND5 | X2. IND6 |
|---------|---------|---------|---------|---------|----------|
| 5       | 5       | 4       | 4       | 4       | 5        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4        |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 5       | 5        |
| 4       | 5       | 5       | 5       | 5       | 5        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 5        |
| 5       | 4       | 4       | 5       | 5       | 4        |
| 5       | 4       | 4       | 4       | 4       | 5        |
| 4       | 4       | 5       | 5       | 5       | 5        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 5        |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 5       | 5        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 5        |
| 5       | 5       | 5       | 4       | 4       | 5        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 5        |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 5       | 5        |
| 4       | 4       | 5       | 4       | 4       | 4        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4        |
| 5       | 5       | 4       | 5       | 5       | 5        |
| 5       | 5       | 5       | 4       | 4       | 4        |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 5       | 5        |
| 5       | 4       | 4       | 5       | 5       | 5        |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 5       | 5        |
| 4       | 4       | 5       | 5       | 5       | 5        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4        |
| 4       | 4       | 5       | 5       | 5       | 5        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 5        |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 5       | 5        |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 5       | 5        |
| 4       | 4       | 4       | 5       | 4       | 5        |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 4       | 5        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4        |
| 5       | 5       | 5       | 5       | 5       | 5        |
| 4       | 4       | 4       | 4       | 4       | 4        |
| 5       | 5       | 4       | 5       | 5       | 5        |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

### Variabel Kualitas Audit (Y)

| Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 |
|----|----|----|----|----|
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 5  |
| 5  | 5  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 5  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 5  | 5  | 4  | 5  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 5  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 4  |
| 5  | 4  | 4  | 4  | 5  |
| 5  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 5  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 5  | 4  |
| 4  | 5  | 4  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | 5  | 4  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 5  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

### Variabel Integritas (Z)

| Z1 | Z2 | Z3 | Z4 | Z5 | Z6 | Z7 | Z8 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  |
| 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  |
| 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  |
| 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  |
| 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  |
| 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  |
| 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 5  | 4  | 5  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 4  | 5  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  |
| 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  |
| 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  |

|   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |

## Lampiran 3 Lembar Pengajuan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

### PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 196/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/07/10/2024

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 07/10/2024

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Juliana Siska  
NPM : 2105170033  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Identifikasi Masalah Judul 1 : Seberapa tinggi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh auditor KAP di Kota Medan? 2. Bagaimana hubungan antara integritas dan independensi auditor dengan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan? 3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan skeptisisme profesional, integritas, dan independensi oleh auditor KAP di Kota Medan?
- Identifikasi Masalah Judul 2 : 1. Apakah frekuensi audit internal di RS Al Fuad Binjai sudah memadai untuk mendeteksi potensi kecurangan secara dini? 2. Apakah lingkup audit internal mencakup semua area yang berpotensi terjadinya kecurangan, seperti pengadaan barang dan jasa, klaim BPJS, serta pengelolaan kas? 3. Apakah auditor internal memiliki independensi yang cukup untuk menjalankan tugasnya tanpa adanya tekanan dari pihak manajemen?
- Identifikasi Masalah Judul 3 : 1. Seberapa luas dan efektifkah KAP di Kota Medan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses audit? 2. Apakah kompetensi auditor di KAP di Kota Medan sudah memadai untuk memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dalam proses audit? 3. Bagaimana interaksi antara teknologi informasi dan kompetensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit
- Rencana Judul : 1. PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INTEGRITAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN  
2. PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN  
3. PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Objek/Lokasi Penelitian : 1. KAP DI KOTA MEDAN 2. RS AL FUAD BINJAI

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon



(Juliana Siska )

## Lampiran 4 Lembar Permohonan Izin Riset



**UMSU**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Ekonomi  
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

### PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 23 Desember 2014

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

|                    |   |  |
|--------------------|---|--|
| Nama Lengkap       | : | J U L I A N A S I S K A                                    |
| NPM                | : | 2 1 0 5 1 7 0 0 3 3  |
| Tempat/Tgl Lahir   | : | B I N J A I 0 7 J U L I 2 0 0 3                            |
| Program Studi      | : | Akuntansi  |
| Alamat Mahasiswa   | : | J L M A N G B O I S - L K I K E L<br>L I M A U S U N D A I |
| Tempat Penelitian: | : | K A N T O R A K U N T A N P U B L I K                      |
| Alamat Penelitian  | : | K O T A M E D A N  |

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :  
Ketua jurusan / Sekretaris

( Assoc. Prof. Dr. Hj. Zuhra Hanum, S.E., M.M )

Wassalam  
Pemohon

( JULIANA SISK )

## Lampiran 5 Surat Izin Riset Biro

|   |   |                                       |
|---|---|---------------------------------------|
| <br><b>UMSU</b><br>Unggul   Cerdas   Terpercaya  | MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH   |                                       |
|   | <b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA</b><br><b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS</b>  |                                       |
| <small>UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT.III/2019<br/>Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003<br/><a href="http://feb.umsu.ac.id">http://feb.umsu.ac.id</a> <a href="mailto:feb@umsu.ac.id">feb@umsu.ac.id</a> <a href="#">fumsu</a> <a href="#">umsu</a> <a href="#">umsu</a> <a href="#">umsu</a></small> |   |                                       |
| Nomor   | : 3323/II.3-AU/UMSU-05/F/2024   | Medan, <u>22 Jumadil Akhir 1446 H</u> |
| Lampiran  | : -   | 23 Desember 2024 M                    |
| Perihal   | : <b>Izin Riset Pendahuluan</b>   |                                       |
| Kepada Yth.<br>Bapak/Ibu Pimpinan<br><b>Kantor Akuntan Publik</b><br>Kota Medan<br>di-<br>Tempat  |   |                                       |
| Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh   |   |                                       |
| Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )  |   |                                       |
| Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:  |   |                                       |
| Nama  | : Juliana Siska   |                                       |
| Npm   | : 2105170033  |                                       |
| Program Studi   | : Akuntansi   |                                       |
| Semester  | : VII (Tujuh)   |                                       |
| Judul Tugas Akhir   | : Pengaruh Skeptisisme dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi pada KAP Di Kota Medan                                |                                       |
| Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.  |   |                                       |
| Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh   |   |                                       |
|    | <br>Dekan<br><b>Dr. H. Hanuri., SE., MM., M.Si., CMA</b><br>NIDN : 0109086502 |                                       |
| <b>Tembusan :</b><br>1. Peringgal   |   |                                       |
|      |   |                                       |

## Lampiran 6 Surat Keterangan Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

#### FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred./PT/10/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
http://feb.umsu.ac.id    feb@umsu.ac.id    fsumsumedan    umsumedan    umsumedan    umsumedan

---

#### **PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

---

**NOMOR : 3323/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2024**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 10 Desember 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Juliana Siska  
N P M : 2105170033  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Skeptisisme dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi pada KAP Di Kota Medan

Dosen Pembimbing : **Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **23 Desember 2025**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : **22 Jumadil Akhir 1446 H**  
23 Desember 2024 M



**Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA**  
NIDN : 0109086502



**Tembusan :**  
1. Pertinggal



## Lampiran 7 Surat Balasan Izin Riset



**DRS. SELAMAT SINURAYA & REKAN**  
Registered Public Accountants  
Izin Usaha No. KEP-939/KM. 17/98  
Member of OAI Solusi Manajemen Nusantara

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah, kami Partner **Kantor Akuntan Publik Drs. Selamat Sinuraya & Rekan** menerangkan bahwa :

Nama : Juliana Siksa  
NPM : 2105170033  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama tersebut diatas telah menyebarkan Quesioner untuk persyaratan Akademi menyusun Tugas Akhir di Kantor Akuntan Publik Drs. Selamat Sinuraya & Rekan dengan judul "Pengaruh Skeptisisme dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi pada KAP di Kota Medan".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Hormat Kami,  
Medan, 06 Januari 2025



Drs. Supto, CPA, CFI,  
Partner

Kantor : Jl. Stasiun Kereta Api No. 3 A Medan – Telp. (061 ) 4528720, 4150385 Fax. ( 061 ) 4565546  
Email : [kap\\_sinuraya@yahoo.com](mailto:kap_sinuraya@yahoo.com)  
Medan – Pekanbaru – Palembang – Jambi – Bandar Lampung – Jakarta – Bogor – Bekasi – Bandung – Yogyakarta – Semarang – Malang –  
Denpasar – Makassar – Maluku – Jayapura

## Lampiran 8 Lembar Berita Acara Seminar



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

---

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Selasa, 11 Februari 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Juliana Siska*  
 NPM. : *2105170033*  
 Tempat / Tgl.Lahir : *Binjai, 07 Juli 2003*  
 Alamat Rumah : *Jl Manggis Lk 1 Kel Limau Sundai*  
 Judul Proposal : *Pengaruh Skeptisisme dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi pada KAP Di Kota Medan*

Disetujui / tidak disetujui \*)

| Item         | Komentar   |
|--------------|--|
| <i>Judul</i> | .....  |
| Bab I        | <i>latar belakang masalah , Identifikasi masalah</i>                               |
| Bab II       | <i>teori pendukung</i>   |
| Bab III      | <i>Definisi operasi populasi &amp; sampel</i>                                      |
| Lainnya      | <i>Sistematika penulisan sesuai buku pedoman Akuntansi F Jurnal Dosen Akd UMSU</i> |
| Kesimpulan   | <input type="checkbox"/> Lulus<br><input type="checkbox"/> Tidak Lulus             |

*Medan, 11 Februari 2025*

**TIM SEMINAR**

Ketua



Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris



Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Pemanding



Hj. Hafsah, S.E., M.Si

## Lampiran 9 Lembar Pengesahan Seminar



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



### PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 11 Februari 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Juliana Siska  
NPM : 2105170033  
Tempat / Tgl.Lahir : Binjai, 07 Juli 2003  
Alamat Rumah : Jl Manggis I.k 1 Kel Limau Sundai  
Judul Proposal : Pengaruh Skeptisisme dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi pada KAP Di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si*

Medan, 11 Februari 2025

#### TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Pembanding

Hj. Hafsah, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan  
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si  
NIDN : 0105087601

## Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJLIS PENYIARAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 http://feb.umsu.ac.id    feb@umsu.ac.id    umsumedan    umsumedan    umsumedan    umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Juliana Siska  
 Program Studi : Akuntansi  
 NPM : 2105170033  
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
 Nama Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si  
 Judul Penelitian : Pengaruh Skeptisisme dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan publik di Kota Medan

| Item                                  | Hasil Evaluasi   | Tanggal | Paraf Dosen |
|---------------------------------------|--|---------|-------------|
| Bab I                                 | - Latar belakang Masalah diukur dan diteliti, Identifikasi Masalah                       | 27/1/20 | [Signature] |
| Bab II                                | - Teori dan kerangka konseptual ditambahkan dan Artikel / Referensi, kerangka konseptual | 15/1/20 | [Signature] |
| Bab III                               | - Definisi operasional, Partisipasi populasi dan sampel, Teknik Analisis                 | 20/1/20 | [Signature] |
| Daftar Pustaka                        | - Contoh Menekuni.   | 20/1/20 | [Signature] |
| Instrumen Pengumpulan Data Penelitian | -  |         |             |
| Persetujuan Seminar Proposal          | - Ace. seminar proposal setelah Partisipasi  | 20/1/20 | [Signature] |

Medan, Januari 2025

Pembimbing Skripsi

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]  
Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

[Signature]  
Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si





## Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### Data Pribadi

Nama : Juliana Siska  
NPM : 2105170033  
Tempat /Tgl Lahir : Binjai, 07 Juli 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Manggis Lk. I Kel. Limau Sundae  
Anak Ke : 1 dari 1 bersaudara  
Email : julianasiska902@gmail.com  
No Hp/ WA : 0838-0914-4641

#### Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Sapri Nasution  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Erliyah  
Pekerjaan : ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Manggis Lk. I Kel. Limau Sundae  
No. Telepon : 0812-6014-1222

#### Pendidikan Formal

1. SD Teladan Binjai Tamat Tahun 2015
2. SMP Taman Siswa Binjai Tamat Tahun 2018
3. SMK Negeri 1 Binjai Tamat Tahun 2021
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 s/d Sekarang

Medan, 14 April 2025



Juliana Siska